

**PERAN KELOMPOK SADAR WISATA  
DALAM MEWUJUDKAN SADAR WISATA DAN SAPTA PESONA  
DI LINGKUNGAN DESTINASI WISATA TAMAN BERKAS  
KELURAHAN BERKAS KECAMATAN TELUK SEGARA**

**TESIS**



Disusun Oleh :

**YULISTRI YENNI  
NPM. D2D021040**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS BENGKULU  
TAHUN 2024**

**PERAN KELOMPOK SADAR WISATA  
DALAM MEWUJUDKAN SADAR WISATA DAN SAPTA PESONA  
DI LINGKUNGAN DESTINASI WISATA TAMAN BERKAS  
KELURAHAN BERKAS KECAMATAN TELUK SEGARA**

**TESIS**

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Magister  
Pada Program Studi Magister Administrasi Publik (MAP)  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu

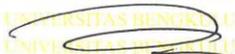
Disusun Oleh :

**YULISTRI YENNI  
NPM. D2D021040**

Disahkan oleh :

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,



**Dr. Slamet Widodo, MS**  
NIP. 19611221 198702 1 001

**Drs. Kahar Hakim, M.Si**  
NIP. 19591122 198503 1 003

**PERAN KELOMPOK SADAR WISATA  
DALAM MEWUJUDKAN SADAR WISATA DAN SAPTA PESONA  
DI LINGKUNGAN DESTINASI WISATA TAMAN BERKAS  
KELURAHAN BERKAS KECAMATAN TELUK SEGARA**

Oleh :

**YULISTRI YENNI  
NPM. D2D021040**

Tesis ini Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji  
Pada Program Magister Administrasi Publik (MAP)  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu

Pada Hari/Tanggal : Kamis, 01 Agustus 2024  
Pukul : 09.00 s.d selesai  
Tempat : Ruang Ujian Pasca Sarjana UNIB

Tim Penguji :

- 1. Ketua : Dr. Slamet Widodo, MS  
NIP 19611221 198702 1 001
- 2. Anggota : Drs. Kahar Hakim, M.Si  
NIP 19591122 198503 1 003
- 3. Anggota : Dr. Achmad Aminudin  
NIP 19600609 198803 1 002
- 4. Anggota : Dr. Tamrin Bangsu, MKM  
NIP 19650825 199001 1 001

Disahkan Oleh :

Dekan

Ketua Program

### PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis dengan judul “Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Mewujudkan Sadar Wisata dan Sapta Pesona di Lingkungan Destinasi Wisata Taman Berkas Kelurahan Kecamatan Teluk Segara” merupakan hasil karya saya sendiri.

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik tesis yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri, bila kemudian hari terbukti bahwa saya menyatakan melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Bengkulu batal saya terima.

Bengkulu, 2024  
Yang membuat Pernyataan,



**YULISTRI YENNI**  
D2D021040

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### *MOTTO*

*“Hidup adalah pilihan, akan seperti apa engkau nantinya tergantung pada apa yang kau pilih hari ini “*

### *PERSEMBAHAN*

*Tesis ini aku persembahkan untuk:*

- 1. Suamiku Ahmad Fajri dan Putri ku Khairunnisa Adelia Oktafiani yang tak pernah putus memberikan dukungan dan doanya agar aku semangat dan kuat dalam menyelesaikan tesis ini.*
- 2. Keluarga Besar Zailis Zein (Alm) dan Indera Syahfrie (Alm), yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan tesis ini.*
- 3. Rekan-rekan kerja ku di Dinas Pariwisata Kota Bengkulu yang telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya dalam penyelesaian tesis ini.*

**Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Mewujudkan Sadar Wisata  
Dan Sapta Pesona Di Lingkungan Destinasi Wisata Taman Berkas  
Kelurahan Berkas Kecamatan Teluk Segara**

**ABSTRAK**

Kepariwisataan saat ini menjadi salah satu sektor yang menjadi perhatian pemerintah. Ada 3 komponen penting yang terlibat dalam pelaksanaan pembangunan kepariwisataan yaitu Pemerintah, Swasta dan Masyarakat. Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) merupakan salah satu wadah yang terdiri dari masyarakat setempat yang dibentuk untuk mengembangkan dan mengelola potensi kekayaan alam dan budaya yang dimiliki daerah agar menjadi daerah tujuan wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Pokdarwis Taman Berkas dalam mewujudkan sadar wisata dan sapta pesona di kawasan objek wisata Taman Berkas serta untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendorong maupun penghambat terhadap pelaksanaan peran tersebut baik yang berasal dari internal maupun eksternal Pokdarwis tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Hasil penelitian Pokdarwis Taman Berkas belum maksimal menjalankan perannya dalam mewujudkan sadar wisata dan sapta pesona di lingkungan destinasi wisata Taman Berkas, hal ini dilihat dari 3 aspek perannya yaitu sebagai subjek/pelaku pembangunan, sebagai penerima manfaat pembangunan dan sebagai penggerak masyarakat. Hal-hal yang menjadi penghambat pelaksanaan peran ini adalah belum adanya program kerja, anggaran yang tidak tersedia, kurangnya koordinasi dan komunikasi dengan pemerintah setempat serta kurangnya partisipasi aktif dari anggota dan pengurus Pokdarwis itu sendiri.

**Kata Kunci :** *Peran, Pokdarwis, Sadar Wisata.*

***The Role of Tourism Awareness Groups in Realizing Tourism Awareness and  
Sapta Pesona in the Environment of Taman Berkas Tourism Destination,  
Berkas Village,  
Teluk Segara District***

**ABSTRACT**

*Tourism is currently one of the sectors that the government is concerned about. There are 3 important components involved in the implementation of tourism development, namely the Government, the Private Sector and the Community. Pokdarwis (Tourism Awareness Group) is one of the forums consisting of local communities formed to develop and manage the potential of natural and cultural wealth owned by the region in order to become a tourist destination area. This study aims to describe the role of the Pokdarwis of Taman Berkas in realizing tourism awareness and charm in the Taman Berkas tourist attraction area and to find out what factors are the drivers and hinders to the implementation of this role, both from within and outside the Pokdarwis. This study uses a descriptive qualitative research method, using data collection techniques through observation, interviews, documentation and questionnaires. The results of the research of the Taman Berkas Pokdarwis have not optimally carried out their role in realizing tourism awareness and charm in the environment of the Taman Berkas tourist destination, This is seen from 3 aspects of its role, namely as a development subject/actor, as a beneficiary of development and as a community mobilizer. The things that hinder the implementation of this role are the lack of a work program, unavailable budget, lack of coordination and communication with the local government and lack of active participation from the members and administrators of the Pokdarwis itself.*

***Keywords: Role, Pokdarwis, Tourism Awareness.***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul *“Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Mewujudkan Sadar Wisata dan Sapta Pesona Di Lingkungan Destinasi Wisata Taman Berkas Kelurahan Berkas Kecamatan Teluk segara”*.

Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan, bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil, untuk itu melalui kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Dra. Yunilisiah, M.Si, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu.
2. Dr. Sugeng Suharto, MM.,M.Si, selaku Ketua Program Studi Magister Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu. Terima kasih atas bimbingan dan dukungan Bapak kepada Penulis selama menempuh pendidikan sampai selesainya thesis ini.
3. Dr. Slamet Widodo, M.S selaku dosen pembimbing utama dalam penulisan thesis ini, terima kasih banyak Pak atas bimbingan, saran dan petunjuk bapak sehingga penulis dapat menyelesaikan thesis ini.
4. Drs. Kahar Hakim, M.Si, selaku pembimbing pembantu dalam penulisan thesis ini, terima kasih banyak Pak atas kesabaran bapak dalam membimbing penulis sehingga thesis ini dapat diselesaikan.

5. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para nara sumber yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, Bapak Hendri Ferdinan selaku ketua Pokdarwis Taman Berkas, Ibu Luna Maswita, SE selaku Kepala Kelurahan Berkas, Bapak Amrulah, SP selaku Kepala Dinas Pariwisata Kota Bengkulu, serta para anggota pokdarwis dan tokoh masyarakat yang ada di Kelurahan Berkas, yang telah bersedia membantu penulis memberikan informasi terkait penelitian ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan thesis ini.

Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang Ilmu Administrasi Publik di Perguruan Tinggi serta bermanfaat bagi para pembaca. Aamin Aaamin, yaa rabbal alamin.

Bengkulu, 2024

Penulis,

Yulistri Yenni  
D2D021040

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PENGUJI	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	16
1.3. Tujuan Penelitian	17
1.4. Manfaat Penelitian	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Kebijakan Publik	19
2.1.1. Definisi Kebijakan Publik	19
2.1.2. Karakteristik Kebijakan Publik	21
2.1.3. Tahap-tahap Kebijakan	22
2.2. Kelompok Masyarakat	24
2.3. Peran Masyarakat	26
2.4. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)	35
2.4.1. Definisi Sadar Wisata	35
2.4.2. Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)	38
2.4.3. Sapta Pesona	44
2.5. Kajian Penelitian Yang Relevan	51
2.6. Kerangka Pemikiran	52

**BAB III METODE PENELITIAN**

3.1.	Jenis Penelitian	54
3.2.	Fokus Penelitian	55
3.3.	Aspek-Aspek Penelitian	55
3.4.	Sasaran Penelitian	57
3.5.	Teknik Pengumpulan Data	58
3.7.	Teknik Analisis Data	60

**BAB IV GAMBARAN UMUM**

4.1.	Kelurahan Berkas	63
4.2.	Taman Berkas	64
4.3.	Visi dan Misi Pokdarwis Taman Berkas	66
4.4.	Struktur Organisasi Pokdarwis Taman Berkas	66

**BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

5.1.	Karakteristik Informan	72
	5.1.1. Karakteristik Informan Berdasarkan Usia	74
	5.1.2. Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin	75
5.2.	Hasil Penelitian	76
5.3.	Pembahasan	91
5.4.	Hambatan atau Kendala Yang Dihadapi Pokdarwis Dalam Pelaksanaan Perannya Mewujudkan Sadar Wisata	97

**BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

6.1.	Kesimpulan	99
6.2.	Saran	100

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Objek Wisata Di Kota Bengkulu .....	5
Tabel 1.2	Data Kunjungan Wisatawan Di Kota Bengkulu .....	6
Tabel 1.3	Data Sarana Prasarana Taman Pantai Berkas .....	14
Tabel 2.1	Hasil Penelitian Yang Relevan .....	48
Tabel 3.1	Aspek-Aspek Penelitian .....	56
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Kelurahan Berkas Menurut Mata Pencaharian .....	64
Tabel 5.1	Karakteristik Informan.....	73
Tabel 5.2	Karakteristik Informan Berdasarkan Usia.....	75
Tabel 5.3	Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	75
Tabel 5.4	Usulan Kegiatan Prioritas Kelurahan Berkas Tahun 2022....	79
Tabel 5.5	Usulan Kegiatan Prioritas Kelurahan Berkas Tahun 2023....	80
Tabel 5.6	Kegiatan Pembinaan Pokdarwis Taman Berkas.....	84
Tabel 5.7	Kegiatan Pokdarwis Bersama Masyarakat.....	89

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1	Kondisi Taman Pantai Berkas Dahulu .....	12
Gambar 1.2	Kondisi Taman Pantai Berkas Sekarang .....	13
Gambar 2.1	Diagram Keterkaitan Sadar Wisata dan Kelompok Sadar Wisata dalam Pengembangan Destinasi Wisata .....	50
Gambar 2.2	Kerangka Pemikiran .....	53
Gambar 5.1	Proses Wawancara Dengan Nara Sumber.....	74
Gambar 5.2	Piagam Penghargaan Desa Wisata Berkas.....	84
Gambar 5.3	Beberapa Kegiatan Bimtek Yang Diikuti Pokdarwis.....	85
Gambar 5.4	Beberapa Kkegiatan Pokdarwis Bersama Masyarakat.....	89

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Indonesia memiliki banyak sumber daya alam yang indah, serta banyak situs peninggalan sejarah dan budaya. Jika dikelola dengan benar, semua ini adalah sumber daya yang potensial. Pariwisata adalah salah satu cara yang bagus untuk mengelola sumber daya alam karena memungkinkan pemerintah untuk mengelola sumber daya alam suatu wilayah agar menjadi tempat wisata yang menghasilkan uang bagi pemerintah dan masyarakat setempat.

Kekayaan sumber daya alam dan peninggalan sejarah Indonesia menjadi sumber daya dan modal bagi pengembangan pariwisata Indonesia dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kegiatan kepariwisataan melibatkan sekumpulan usaha yang saling berkaitan seperti perhotelan, rumah makan, kerajinan/cinderamata, biro perjalanan, usaha hiburan, transportasi pariwisata dan lain sebagainya.

Dalam rangka mendorong pertumbuhan pariwisata, Undang-Undang Pariwisata Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 mengatur bahwa pembangunan harus memperhatikan keanekaragaman budaya dan alam, keunikan, kekhasan, dan kebutuhan manusia (Pasal 2 dan 6).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “pariwisata” berarti “berkaitan dengan rekreasi, pariwisata, atau perjalanan untuk tujuan wisata”.

Namun menurut Goeldner dan Ritchie (2012: 10), pariwisata adalah gabungan dari berbagai kegiatan, jasa, bisnis, dan unsur-unsur lain yang memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama perjalanannya.

Pasal 29 UU Pariwisata Nomor 10 Tahun 2009 menyatakan bahwa ``Pariwisata adalah kegiatan pariwisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh pemerintah daerah, penyelenggara, pemerintah pusat, dan pemerintah daerah". Selain itu, undang-undang tersebut memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada pemerintah untuk menyusun dan menetapkan rencana induk untuk pembangunan sektor pariwisata, serta untuk mengatur dan mengawasi koordinasi

Daya tarik wisata mengacu pada keunikan, keindahan, dan nilai yang dihasilkan dari keanekaragaman alam, budaya, dan buatan yang menjadi tujuan kunjungan wisatawan. Namun yang dimaksud dengan kawasan tujuan wisata, disebut juga kawasan tujuan wisata, adalah suatu geografi dalam satu atau lebih wilayah administratif yang mempunyai daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas wisata, aksesibilitas, dan komunitas yang saling berhubungan yang menjadi landasan pariwisata daerah sasaran.

Menurut Undang-Undang Otonomi Daerah Nomor 23 Tahun 2014 (yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 yang merupakan perubahan kedua atas Undang-Undang Otonomi Daerah Nomor 23 Tahun 2014), pemerintah daerah diberikan otonomi dan mempunyai hak yang berbeda-beda hak istimewa diberikan.

Karena Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, sistem pembangunan berubah dari sentralisasi ke desentralisasi, termasuk pengembangan sektor pariwisata. Dengan memberi pemerintah daerah wewenang untuk meningkatkan pariwisata mereka sendiri, sistem ini meletakkan pondasi untuk pembangunan. Untuk mempercepat pembangunan, pemerintah daerah harus memanfaatkan otoritas ini semaksimal mungkin untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki, termasuk pariwisata sebagai salah satunya yang dapat meningkatkan PAD dan pertumbuhan.

Seperti yang tercantum dalam Peraturan Daerah Kota Bengkulu Nomor 06 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata Daerah Pasal 5 bahwa Penyelenggaraan Kepariwisata bertujuan untuk :

1. Mempercepat pertumbuhan ekonomi
2. Meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat.
3. Mencegah kemiskinan
4. Masalah pengangguran
5. Menjaga sumber daya alam dan lingkungan.
6. Memajukan kebudayaan
7. Mengangkat kekhasan dan citra daerah
8. Memupuk rasa cinta tanah air
9. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa
10. Mempererat persahabatan antar bangsa.

Setiap daerah tentu memiliki kekayaan alam dan daya tarik tersendiri yang dapat dikembangkan potensinya dalam hal kepariwisataan. Salah satu provinsi di Pulau Sumatera, Bengkulu memiliki sumber daya alam, sejarah, dan budaya yang luar biasa. Saat ini, Bengkulu memiliki berbagai macam tempat wisata di sepuluh kabupaten/kota. Jumlah objek wisata di Provinsi Bengkulu sebanyak 256, termasuk taman hiburan umum, peninggalan sejarah, alam dan tirta, budaya, religi, bahari, dan buatan, menurut data yang dikumpulkan oleh Dinas Kominfo dan Statistik Provinsi Bengkulu pada tahun 2019. Khusus di Kota Bengkulu saat ini Destinasi wisata yang patut dibanggakan dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis wisata yaitu wisata bahari, wisata sejarah, wisata religi, wisata alam, wisata kuliner dan wisata budaya.

**Tabel 1.1**  
**Data Objek Wisata di Kota Bengkulu**

No.	Jenis Wisata	Objek Wisata
1.	Wisata Bahari	Pantai Panjang, Pantai Berkas, Tapak Paderi, Pantai Zakat, Pantai Pasar Bengkulu, Pelabuhan Pulau Baai.
2.	Wisata Sejarah	Benteng Marlborough, Kampung Cina, Wisata Kota Tuo, Rumah Bung Karno, Rumah Fatmawati, Makam Inggris, Makam Sentot Alibasyah, Musium Negeri Bengkulu, Parr and Hamilton Monuments.
3.	Wisata Religi	Masjid At Taqwa, Masjid Jamik, Masjid Raya Baitul Izzah
4.	Wisata Kuliner	Kawasan Oleh-oleh dan Cenderamata Anggut Atas.
5.	Wisata Alam	Danau Dendam, Hutan Mangrove, Pulau Kumayan, Lentera Merah, Lentera Hijau, Taman Laut Pulau Tikus.
6.	Wisata Budaya	Upacara Adat Tabot, Makam Imam Senggolo (tokoh tabot),

7.	Wisata Buatan	Outbond JAC, View Tower, Kebun Binatang Taman Remaja, Taman Berkas, Kolam Pemancingan.
----	---------------	--

Sumber ; Dinas Pariwisata Kota Bengkulu Tahun 2021

Banyaknya ragam destinasi/tempat wisata di Kota Bengkulu tentu berpengaruh pada tingkat kunjungan wisatawan di kota Bengkulu. Berkaitan dengan jumlah wisatawan, bersama ini disampaikan data terkait jumlah wisatawan yang datang ke Kota Bengkulu Tahun 2018-2020 berdasarkan sumber dari Dinas Pariwisata Kota Bengkulu.

**Tabel 1.2**  
**Data Kunjungan Wisatawan di Kota Bengkulu**

No.	Jenis Wisatawan	2018	2019	2020	2021
1.	Wisatawan Nusantara	600.429	690.493	225.553	379.721
2.	Wisatawan Mancanegara	952	1.066	320	30

Sumber ; Laporan LPPD Dinas Pariwisata Kota Bengkulu Tahun 2021

Penurunan jumlah wisatawan di tahun 2020 dan tahun 2021 disebabkan karena adanya wabah Covid 19 sehingga Provinsi Bengkulu membatasi jumlah kedatangan dari luar Propinsi Bengkulu.

Dalam Laporan Akhir Dokumen Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kota Bengkulu bahwa pembangunan kepariwisataan Kota Bengkulu mencakup beberapa komponen/aspek yaitu ;

1. Aspek Destinasi Pariwisata;

Pembangunan berkesinambungan dan terpadu dari daya tarik wisata, prasarana, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata, serta pemberdayaan masyarakat.

2. Aspek Pemasaran Pariwisata;

Pembangunan berkesinambungan dan terpadu dari daya tarik wisata, infrastruktur, fasilitas pariwisata, dan pemberdayaan masyarakat

3. Aspek Industri Pariwisata;

Struktur industri pariwisata, termasuk fungsi, hirarki dan hubungan, daya saing produk, kemitraan, kredibilitas bisnis, dan tanggung jawab sosial dan budaya

4. Aspek Kelembagaan Kepariwisataan;

Pengembangan organisasi dan mekanisme kepariwisataan pemerintah, swasta, dan masyarakat, serta pengembangan sumber daya manusia.

Disini dapat dilihat bahwa ada 3 komponen penting yang terlibat dalam pelaksanaan kepariwisataan yaitu Pemerintah, Swasta dan Masyarakat. Ketiga komponen ini mempunyai perannya masing-masing namun saling berkaitan dan perlu adanya kerjasama agar dapat mendatangkan hasil yang optimal. Komunitas merupakan bagian penting dalam pengembangan pariwisata karena sumber daya pariwisata seperti adat istiadat, tradisi, dan budaya berada di komunitas serta masyarakat merupakan penduduk setempat dari suatu destinasi wisata.

Pembangunan kepariwisataan harus memperhatikan potensi dan peran masyarakat, karena masyarakat bukan hanya sebagai salah satu pelaku

kepariwisataan tetapi masyarakat juga menjadi penerima manfaat dari pelaksanaan kepariwisataan itu sendiri, untuk itu perlu adanya pemahaman dan penanaman kesadaran akan pentingnya pengembangan pariwisata sehingga dapat tercipta komunitas merupakan bagian penting dalam pengembangan pariwisata karena sumber daya pariwisata seperti adat istiadat, tradisi, dan budaya berada di komunitas.

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat dapat berkontribusi secara strategis pada peningkatan pariwisata di suatu daerah. Pokdarwis, atau Kelompok Sadar Wisata, adalah kelompok masyarakat setempat yang dibentuk untuk mengembangkan dan mengelola kekayaan alam dan budaya yang menjadikan wilayah tersebut sebagai lokasi wisata.

Secara umum pembentukan Pokdarwis mempunyai maksud untuk mengembangkan kelompok masyarakat yang dapat mendorong, mendorong, dan berkomunikasi untuk Meningkatkan kesiapsiagaan dan kesadaran masyarakat sekitar destinasi wisata agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi pertumbuhan pariwisata.

Dalam bidang kepariwisataan, Pokdarwis berfungsi sebagai penggerak kesadaran pariwisata di daerah dan Sapta Pesona bekerja sama dengan pemerintah dan pemerintah daerah untuk meningkatkan dan mengembangkan kesadaran pariwisata di daerah. Namun saat ini fungsi tersebut belum terlaksana sepenuhnya, hal ini terlihat dari belum terlihatnya kontribusi yang nyata dari kelompok sadar wisata yang ada dalam menggerakkan masyarakat setempat dalam mewujudkan sapta pesona yang

menjadi tujuan pembentukan pokdarwis. Selain itu belum adanya sinergi antara kelompok sadar wisata dengan pihak pemerintah daerah setempat dalam mewujudkan masyarakat yang sadar wisata.

Oleh karena itu, Kelompok Sadar Wisata harus terus didukung dan dibangun agar mereka dapat berfungsi secara efektif dalam mendorong partisipasi masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan kegiatan pariwisata di sekitar destinasi pariwisata.

Kota Bengkulu mempunyai potensi objek wisata yang sangat beragam. Sumber daya wisata yang beragam ini diharapkan dapat menjadi daya tarik utama bagi wisatawan nasional maupun luar negeri. Namun jumlah Kelompok Sadar Wisata yang ada belumlah memadai. Saat ini Pokdarwis yang telah dibentuk di Kota Bengkulu dan dikukuhkan melalui Surat Keputusan Kepala Dinas Pariwisata Kota Bengkulu berjumlah 8 Pokdarwis, yaitu ;

1. Kelompok Sadar Wisata Taman Berkas Kelurahan Berkas Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu.
2. Kelompok Sadar Wisata Kampung Setia Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.
3. Kelompok Sadar Wisata Taman Bonsai Kelurahan Anggut Bawah Kota Bengkulu.
4. Kelompok Sadar Wisata Pasir Putih Pantai Panjang Bengkulu.
5. Kelompok Sadar Wisata Kelurahan Pondok Besi Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu.

6. Kelompok Sadar Wisata Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu.
7. Kelompok Sadar Wisata Kampung Sejahtera Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.
8. Kelompok Sadar Wisata Kampung Batik Kelurahan Betungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

Pokdarwis Taman Pantai Berkas dibentuk melalui Surat Keputusan Kepala Dinas Pariwisata Kota Bengkulu Nomor 11 tahun 2018. Pembentukan pokdarwis ini bertujuan untuk melaksanakan Sapta Pesona yaitu melaksanakan kegiatan sadar wisata, dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah destinasi, kita menciptakan lingkungan yang aman, tertib, bersih, sejuk, asri, bersahabat dan berkesan yang dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata khususnya di Taman Berkas.

Pantai Berkas merupakan bagian dari Pantai Panjang yang ada di Kota Bengkulu. Kawasan ini merupakan salah satu tempat wisata yang populer bagi wisatawan. Dahulunya daerah ini hanyalah berupa pantai saja bahkan terkesan kumuh karena didekat lokasi pantai ini dijadikan tempat pembuangan sampah oleh masyarakat, namun pada tahun 2018 pemerintah membangun sebuah taman bermain yang dinamakan Taman Berkas.

Taman Pantai Berkas merupakan salah satu objek wisata di Kota Bengkulu. Berada di dalam kawasan Pantai Panjang Kelurahan Berkas Kecamatan Teluk Segara berjarak 1,9 Km dari pusat Kota Bengkulu dan

Luasnya lebih kurang 0,6 Ha. Taman Pantai Berkas yang diresmikan oleh Walikota Bengkulu, H.Helmi Hasan, S.E. pada tanggal 12 Desember 2017. Dibangun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan fasilitas tempat bermain anak dan keluarga dan ruang terbuka hijau, oleh karena itu di lokasi Taman Pantai Berkas ini juga disediakan area untuk olah raga seperti jogging track, wahana permainan anak, area kuliner, serta fasilitas WC Umum dan Musholla.(Sumber; Dinas Pariwisata Kota Bengkulu)

Selain itu lokasi Taman Pantai Berkas ini yang secara administratif termasuk dalam wilayah Kelurahan Berkas yang merupakan salah satu kelurahan yang mempunyai nilai sejarah dan nilai budaya yang kental, karena selain memiliki objek wisata pantai, kelurahan ini juga dikenal sebagai daerah asal muasal tabot, karena di kelurahan ini terdapat sesepuh dan tempat pelaksanaan ritual tabot. Oleh karena itu kelurahan ini menjadi salah satu kelurahan yang mempunyai potensi dan sumber daya yang bagus dalam pengembangan kepariwisataan.

Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kota Bengkulu, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Taman Berkas ini dalam dua tahun terakhir memang cenderung meningkat yaitu tahun tahun 2021 sebanyak 4.313 kunjungan dan tahun 2022 sebanyak 4.734 kunjungan, data ini diperoleh berdasarkan perkiraan jumlah parkir kendaraan sesuai informasi dari petugas parkir di Taman Berkas.

Namun saat ini banyak warga yang mulai mengeluhkan kondisi Taman Pantai Berkas ini, dimana sekarang dirasa tidak nyaman dahulu

saat pertama kali objek wisata ini diresmikan. (Sumber: rri.co.id tanggal 11 Januari 2023). Hasil pengamatan langsung penulis di lokasi terlihat bahwa kawasan taman yang dahulunya merupakan ruang terbuka hijau yang menjadi tempat bermain anak dan keluarga, kini seolah dimiliki oleh pedagang. Hampir tidak ada lagi tempat bagi pengunjung untuk bersantai menikmati taman kecuali di bangku dan tenda berjualan para pedagang. Selain itu terlihat lingkungan taman yang kurang bersih karena banyak sampah yang berserakan.

Gambar 1.1 Kondisi Taman Pantai Berkas Dulu



Gambar 1.2 Kondisi Taman Pantai Berkas Sekarang

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Kelurahan Berkas Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu tanggal 09 Februari 2023 diperoleh informasi bahwa Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang mengelola Taman Berkas kurang ada komunikasi dengan pihak kelurahan maupun perangkat kelurahan lainnya seperti RT, RW dan LPM.

Berdasarkan informasi dari Kepala Bidang Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Kota Bengkulu, ada beberapa permasalahan yang terjadi di lokasi Taman Pantai Berkas antara lain ;

1. Lokasi taman saat ini sudah dipadati oleh para penjual, sehingga tidak ada ruang khusus bagi pengunjung untuk menikmati suasana wisata di lokasi tersebut.
2. Sarana prasarana permainan anak sudah banyak yang rusak, serta sarana fasilitas umum yang ada sudah tidak terawat.
3. Permasalahan kebersihan area taman, karena jumlah pedagang yang semakin padat mengakibatkan banyak sampah menumpuk disekitar area taman.

**Tabel 1.3**  
**Data Sarana Prasarana Taman Pantai Berkas**

2020		2021		2022	
Fasilitas	Jumlah	Fasilitas	Jumlah	Fasilitas	Jumlah
MCK	1 Unit	MCK	1 Unit	MCK	1 Unit
Mushola	1 Unit	Mushola	1 Unit	Mushola	1 Unit
Lampu Taman	4 Bh	Lampu Taman	4 Bh	Lampu Taman	4 Bh
Gudang	1 Unit	Gudang	--	Gudang	--
Secretariat	1 Unit	Secretariat	--	Secretariat	--
Tempat Cuci Tangan	2 Buah	Tempat Cuci Tangan	2 Buah	Tempat Cuci Tangan	2 Buah

Sumber ; Dinas Pariwisata Kota Bengkulu Tahun 2023

Dinas Pariwisata Kota Bengkulu mengharapkan peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Taman Berkas yang telah dibentuk untuk dapat berperan dalam menjaga wisata Taman Pantai Berkas ini agar tetap berjalan sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai ruang terbuka hijau, ruang rekreasi dan taman bermain, sesuai Tujuan didirikannya Pokdarwis ini adalah untuk melaksanakan kegiatan sadar wisata dengan dukungan dan partisipasi masyarakat sebagai tuan rumah destinasi, serta untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang aman, tertib, bersih, sejuk, asri, ramah dan berkesan (Sapta Pesona ), yang dapat mendorong pertumbuhan dan kemajuan industri pariwisata.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa permasalahan yang terjadi di Objek Wisata Taman Berkas adalah masalah kebersihan, sarana prasarana yang kurang memadai, dan kurangnya atraksi wisata yang menarik bagi wisatawan, ini mengakibatkan menurunnya kualitas dan daya tarik objek wisata Taman Berkas. Ada 7 unsur yang menjadi tolak ukur dalam peningkatan kualitas suatu produk pariwisata yang dikenal dengan istilah Sapta Pesona yaitu Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah dan Kenangan.

Menurut pendapat Suwanto (2001) yang menyatakan bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi daya tarik wisata, yaitu :

- 1) Keindahan meliputi keindahan hutan, sungai, pantai, gunung, dan lainnya.
- 2) Adanya barang atau sumber yang dapat membuat orang senang, nyaman, dan bersih.
- 3) Adanya kemudahan untuk wisatawan.
- 4) Ada sumber daya dan fasilitas

Dalam konsep Sadar Wisata dan Sapta Pesona perlu adanya partisipasi dan peran aktif masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan kemajuan pariwisata dengan penerapan Sapta Pesona. Permasalahan-permasalahan tersebut baik langsung maupun tidak langsung tentu berkaitan dengan pelaksanaan tugas dan peran dari Pokdarwis Taman Berkas selaku organisasi sadar wisata yang dibentuk untuk mengelola objek wisata tersebut dengan prinsip Sapta Pesona nya. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peran Kelompok Sadarwisata (Pokdarwis) dalam menciptakan kesadaran wisata dan sapta pesona di lokasi wisata, khususnya Pokdarwis Taman Berkas. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi faktor-faktor apa pun yang mendorong atau menghambat pelaksanaan peran tersebut, Pokdarwis Taman Berkas, melalui penelitian dengan judul tesis **“Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Mewujudkan Sadar Wisata dan Sapta Pesona di Lingkungan Destinasi Wisata Taman Berkas Kelurahan Berkas Kecamatan Teluk Segara “**.

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, masalah penelitian ini terdiri dari:

1. Bagaimanakah peran Pokdarwis Taman Berkas dalam mewujudkan wisata dan sapta pesona Taman Pantai Berkas di Kelurahan Berkas, Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu?

2. Apakah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kesadaran wisatawan serta sapta pesona di Taman Pantai Berkas Kelurahan Berkas Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu ?
3. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam mewujudkan peran Pokdalwi Taman Belkas dalam mewujudkan kesadaran dan daya tarik wisata di Taman Pantai Belkas Desa Belkas Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Semua penelitian membutuhkan tujuan untuk mencapainya. Tujuan penelitian dalam ilmu empiris adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran ilmu itu sendiri.

Dalam kasus ini, tujuannya adalah untuk menemukan solusi untuk masalah yang sedang diteliti. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah ;

1. Untuk mendeskripsikan peran Pokdarwis Taman Berkas dalam mewujudkan sadar wisata dan sapta pesona di Taman Berkas Kelurahan Berkas Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu.
2. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peran Pokdarwis Taman Berkas dalam mewujudkan sadar wisata dan sapta pesona di Taman Berkas Kelurahan Berkas Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu.
3. Untuk mendeskripsikan upaya-upaya apa yang dilakukan oleh Pokdarwis Taman Berkas untuk mengatasi hambatan tersebut dalam

upaya mewujudkan sadar wisata dan sapta pesona di Taman Pantai Berkas Kelurahan Berkas Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Salah satu keuntungan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai masukan dan informasi bagi Pokdarwis Kelurahan Berkas khususnya dan pihak terkait lainnya .
2. Sebagai bahan dalam perbandingan antara teori-teori yang dipelajari dengan praktek yang sebenarnya.
3. Sebagai referensi untuk studi yang akan datang yang berkaitan dengan permasalahan di atas.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kebijakan Publik**

##### **2.1.1. Definisi Kebijakan Publik**

Istilah “kebijakan” umumnya digunakan untuk menggambarkan bagaimana para aktor (pejabat, organisasi, atau lembaga pemerintah) berperilaku dalam suatu bidang kegiatan tertentu. Pada dasarnya kebijakan publik mempunyai banyak batasan dan definisi dari berbagai ahli. Karena latar belakang masing-masing ahli berbeda, setiap definisi memberikan fokus yang berbeda.

Robert Eyestone mendefinisikan kebijakan publik sebagai hubungan antara lembaga pemerintah dan lingkungannya, yang sangat luas dan tidak pasti, karena istilah "kebijakan publik" dapat mencakup banyak hal. Namun, Thomas R. percaya bahwa kebijakan publik mencakup segala sesuatu yang pemerintah lakukan dan tidak lakukan. Batasan Dye tentang kebijakan publik dianggap agak tepat, tetapi masih belum cukup untuk memberikan perbedaan yang jelas antara tindakan nyata dan keputusan pemerintah.

Menurut Richard Rose, seorang pakar ilmu politik, kebijakan harus dipahami sebagai sekumpulan tindakan yang memiliki sedikit hubungan dan dampak bagi mereka yang terlibat daripada sebagai pilihan tunggal. Meskipun kebijakan dapat didefinisikan sebagai jalan atau pola kegiatan,

meskipun definisi ini ambigu daripada hanya membuat keputusan untuk melakukan sesuatu.

Carl Friedrich merumuskan politik sebagai rencana tindakan yang diajukan oleh individu, kelompok, atau pemerintah dalam lingkungan tertentu yang memberikan peluang dan hambatan yang harus dimanfaatkan dan diatasi guna mencapai atau mewujudkan tujuan tertentu. Karena kebijakan dapat dipahami sebagai tindakan yang dilakukan oleh individu dan kelompok lain selain pemerintah, definisi Friedrich ini memiliki dimensi yang luas.

Menurut Anderson, konsep kebijakan publik memiliki beberapa konsekuensi, seperti :

- 1) Titik fokus kebijakan publik adalah tujuan dan bukan perilaku yang sembarangan.
- 2) Kebijakan bukan keputusan yang terpisah, tetapi merupakan garis besar tindakan yang diambil oleh pejabat pemerintah.
- 3) Bukan keinginan pemerintah yang dipolitikkan, tetapi tindakan pemerintah dalam mengatur perdagangan, mengontrol inflasi, dan mempromosikan perumahan sosial.
- 4) Kebijakan publik memiliki sifat positif dan negatif. Sisi positifnya mencakup berbagai tindakan pemerintah untuk mempengaruhi masalah tertentu. Sisi negatifnya mencakup keputusan pejabat pemerintah untuk tidak melakukan apa pun atau tidak melakukan apa pun untuk memecahkan masalah yang memerlukan intervensi pemerintah.

### **2.1.2. Karakteristik Kebijakan Publik**

Karakteristik kebijakan publik menurut Sambo dan Anderson (dalam Journal Public Policy Analysis oleh Ebenezer Oluwole Oni : 2016), Ada beberapa komponen penting yang membedakan kebijakan publik dari kebijakan privat dan berbagai jenis kebijakan lainnya. Fitur-fitur yang membedakan ini meliputi :

- 1) Tindakan yang berorientasi pada tujuan, bukan perilaku yang acak atau kebetulan, dikenal sebagai kebijakan publik.
- 2) Garis besar tindakan yang diambil oleh pejabat pemerintah dikenal sebagai kebijakan publik.
- 3) Kebijakan publik mencakup tindakan pemerintah, bukan keinginan atau rencana.
- 4) Kebijakan publik melibatkan beberapa bentuk tindakan yang dapat diakses oleh pemerintah untuk mempengaruhi masalah tertentu
- 5) Kebijakan publik berdasarkan hukum dan berwibawa.
- 6) Kebijakan publik terkadang merupakan hasil tawar menawar dan kompromi antara aktor politik/kebijakan dan kelompok yang berbeda memiliki kepentingan dalam proses kebijakan

### **2.1.3. Tahap-Tahap Kebijakan**

Beberapa ahli membagi proses perumusan kebijakan publik menjadi beberapa tahapan karena kompleksitasnya dan banyaknya variabel yang perlu dipertimbangkan. Tahapan kebijakan publik menurut William Dunn (1999) adalah:

#### **1) Tahap Penyusunan Agenda**

Dalam tahap ini adalah memilih/menyeleksi masalah-masalah yang terjadi dimasyarakat dan menempatkan masalah tersebut ke dalam agenda publik.

#### **2) Tahap Formulasi Kebijakan**

Pada tahap ini, Para pembuat kebijakan membahas masalah dalam agenda kebijakan saat ini untuk kemudian menemukan cara terbaik untuk memecahkan masalah tersebut. Alternatif atau pilihan kebijakan yang ada digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.

#### **3) Tahap Adopsi Kebijakan**

Para pembuat kebijakan memilih salah satu dari banyak pilihan kebijakan yang ditawarkan dan menerima dukungan dari legislator dan keputusan pengadilan.

#### **4) Tahap Implementasi Kebijakan**

Melaksanakan alternative kebijakan yang telah dipilih oleh lembaga atau badan pemerintah.

#### 5) Tahap Evaluasi Kebijakan

Akan ada penilaian atau evaluasi terhadap kebijakan yang telah dibuat untuk mengetahui sejauh mana mereka mampu menyelesaikan masalah yang ada.

Dalam Paper I Wayan Suardana yang disampaikan pada Seminar Nasional Pariwisata Berkelanjutan yang diselenggarakan Program S3 Pariwisata Universitas Udayana, 2 Mei 2013 berjudul Analisis Kebijakan Pengembangan Pariwisata (Intervensi Melalui Kebijakan Pariwisata Berkelanjutan di Bali) disampaikan bahwa Pariwisata dipandang sebagai suatu sistem yang saling terkait, karena telah dikeluarkan kebijakan-kebijakan yang memberikan kepastian kepada wisatawan dan masyarakat mengenai hal-hal yang relevan pertumbuhan industri sehingga mereka dapat memaksimalkan manfaat yang diperoleh dari pertumbuhan industri dengan mengurangi dampak negatif, biaya, dan dampak lainnya. Kebijakan harus bekerja sama dengan pendekatan multidisipliner dan multisektoral. Sinergitas antara sektor publik, swasta, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan identitas pariwisata Bali yang menonjol di pasar global.

#### **2.2. Kelompok Masyarakat**

Sarwono (2009) mendefinisikan kelompok sebagai sekumpulan dua atau lebih orang yang melihat satu sama lain sebagai satu kesatuan dan berbagi tujuan dan ketergantungan satu sama lain.

Masyarakat adalah kelompok manusia yang berhubungan satu sama lain melalui sistem moral tertentu, yang menghasilkan makna dan identitas yang saling terkait. (Koentjoroningrat;2000)

Ralph Linton menggambarkan masyarakat sebagai kelompok mempunyai kemampuan untuk hidup bersama dalam jangka waktu yang lama, bekerja sama, menertibkan kehidupan, dan memandang kelompok sebagai unit sosial.

Kelompok masyarakat atau Kelompok sosial adalah kelompok orang yang hidup bersama karena hubungan sosial dan membantu satu sama lain. (Haryanto, 2011:189)

Kelompok masyarakat adalah kelompok sosial yang terdiri dari dua atau lebih orang yang terlibat dalam interaksi sosial yang intens dan teratur. Kelompok-kelompok ini memiliki tugas, struktur, dan norma-norma tertentu yang unik untuk kelompok tersebut, menurut Sherif dan Sherif (1956).

Sekelompok atau unit orang yang hidup bersama dan karena itu mempunyai hubungan di antara mereka. Hubungan ini juga mencakup hubungan yang saling menguntungkan dimana orang-orang saling mempengaruhi dan menimbulkan rasa saling membantu.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kelompok masyarakat adalah kesatuan atau himpunan orang yang hidup dalam lingkungan yang sama karena adanya hubungan yang saling mempengaruhi dan kebutuhan untuk saling membantu, ini memiliki arti

bahwa kelompok masyarakat terbentuk karena adanya alasan-alasan dan tujuan-tujuan.

Terdapat beberapa syarat dalam proses terbentuknya kelompok masyarakat menurut para ahli yaitu ;

- 1) Setiap orang yang bergabung dalam kelompok harus tahu bahwa mereka adalah anggota kelompok.
- 2) Anggota terlibat dalam hubungan timbal balik.
- 3) Adanya satu faktor yang dimiliki bersama, sehingga hubungan antar anggota kelompok semakin erat, seperti kesamaan ideology, kesamaan nasib, kesamaan tujuan dan lain-lain.
- 4) Berstruktur, berkaidah dan mempunyai pola perilaku.
- 5) Memiliki system dan berproses.

Proses sosialisasi merupakan suatu proses yang berlangsung dalam kelompok masyarakat. Menurut Bühler (1968: 172), sosialisasi adalah proses membantu seseorang dalam suatu kelompok untuk belajar dan menyesuaikan diri dengan cara hidup dan cara berpikir kelompok tersebut agar dapat menjalankan peran dan fungsinya bagi kelompok.

### **2.3. Peran Masyarakat**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 853), istilah “peran” dapat diartikan sebagai perilaku yang diharapkan dari pelaku (film), pelawak dalam lakon makyong, atau orang-orang dalam masyarakat. Menurut Kamus Oxford, kata bahasa Inggris "role" diartikan sebagai "peran

seorang aktor" jabatan atau fungsinya, artinya "pelaku": jabatan atau fungsinya; Lebih lanjut Sarwono (2011: 215) menyatakan:

“Selanjutnya, kedudukan seorang aktor dalam teater (drama) dibandingkan dengan kedudukan seseorang dalam masyarakat. Kedudukan seseorang dalam masyarakat mirip dengan aktor dalam teater karena perilaku yang diharapkan dari mereka selalu bergantung pada orang lain yang berhubungan dengan mereka”.

Suhardono (1994:7) mendukung pendapat ini dengan menyatakan bahwa menduduki posisi sosial dalam masyarakat dalam kehidupan sosial nyata berarti memegang peranan penting. Individu harus mematuhi norma sosial, persyaratan masyarakat, dan norma yang berlaku.

Dari penafsiran di atas dapat kita simpulkan bahwa peran dalam dunia teater sama halnya dengan peran seseorang dalam masyarakat. Dalam hal ini kedudukannya dalam masyarakat sama dengan kedudukan seorang aktor dalam teater, yang memerlukan kepatuhan terhadap norma-norma sosial, kebutuhan sosial, dan aturan-aturan yang berlaku.

Setiap definisi peran pasti berkaitan dengan satu atau lebih peran lain, dan posisi peran terkait dengan persepsi orang terhadap seseorang berdasarkan kedudukannya di masyarakat. Menurut Barbara Kozier (1995:21), peran adalah kumpulan tindakan yang diharapkan seseorang dari orang lain terhadapnya berdasarkan posisinya dalam sistem yang sesuai. Menurut Soerjono Soekanto (2002:243), melaksanakan suatu peran berarti melaksanakan aspek dinamis dari suatu kedudukan (status).

Dari pemahaman ini, dapat disimpulkan bahwa peran berkaitan dengan hak dan kewajiban, dan bahwa peran melibatkan tugas yang harus dilakukan oleh seseorang; jika seseorang tidak melakukannya, mereka tidak menjalankan perannya.

Peran individu atau organisasi dalam masyarakat diharapkan berkorelasi erat dengan harapan terhadap mereka. Oleh karena itu, kelompok sadar pariwisata diharapkan dapat melakukan hal tersebut apa yang diharapkan dari mereka untuk meningkatkan industri pariwisata di wilayahnya.

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai peran di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa peran adalah perilaku yang diharapkan berkaitan dengan kedudukan, status, tugas, dan fungsi seseorang dalam suatu sistem sosial tertentu. Dengan kata lain, ketika seseorang menjalankan kedudukan, kedudukan, tugas, atau fungsinya, maka ia sedang memenuhi perannya.

Adapun pembagian peran menurut Soekanto adalah :

1. Peran Aktif

Pengurus, pejabat, dan lainnya memiliki peran aktif sebagai anggota kelompok.

2. Peran Partisipatif

Anggota kelompok melakukan pekerjaan partisipatif untuk membantu kelompoknya.

### 3. Peran Pasif

Peran pasif adalah suatu kegiatan dimana anggota kelompok tidak memberikan kesempatan kepada orang lain untuk melakukan hal yang sama bagi kelompoknya.

Riyadi (2002; 138) menyatakan peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep peran yang dimainkan partai politik dalam oposisi sosial. Sedangkan Sutarto (2009; 138-139) menyatakan bahwa peran terdiri dari tiga unsur.

1. Konsep Peran ; yaitu keyakinan seseorang tentang apa yang mereka lakukan dalam keadaan tertentu
2. Harapan untuk peran tersebut. Lebih khusus lagi, ini adalah ekspektasi orang lain tentang bagaimana seharusnya seseorang dalam posisi tertentu berperilaku
3. Pelaksana Peran ; yaitu cara seseorang bertindak saat berada dalam posisi tertentu.

Dari pendapat tersebut di atas, dapat digambarkan beberapa konsep dari peran itu sendiri adalah :

1. Pengaruh yang diharapkan seseorang miliki dalam dan di luar hubungan sosial tertentu disebut peran.
2. Peran mengacu pada pengaruh yang terkait dengan status sosial tertentu.
3. Peran terjadi ketika seseorang memenuhi hak dan tanggung jawabnya sesuai dengan posisinya.
4. Peran adalah hasil dari tindakan dan kesempatan.

Beberapa Dimensi Peran sebagai berikut :

1. Seperti kebijakan, peran adalah pilihan yang tepat dan dapat diterapkan.
2. Peran mendapatkan dukungan masyarakat.
3. Peran sebagai alat komunikasi: Peran digunakan sebagai alat atau instrumen untuk menerima masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan.
4. Dalam penyelesaian sengketa, peran membantu mengurangi konflik.
5. Peran terapi: peran dilakukan untuk mengatasi masalah psikologis seperti kurang percaya diri, perasaan tidak berdaya, dan perasaan tidak menjadi bagian dari masyarakat.

Dari penjelasan tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa definisi peran adalah tindakan membatasi individu atau organisasi untuk melakukan tugas dengan sebaik-baiknya, berdasarkan tujuan dan kondisi yang disepakati bersama.

Indikator peran menurut Pitana dan Gayatri (2005:95) ada tiga indikator peran yaitu Motivator, Fasilitator dan Dinamisator. Selanjutnya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Motivator: Seseorang yang mendorong atau mendorong orang lain untuk melakukan sesuatu.
2. Seorang fasilitator membantu kelompok orang memahami tujuan bersama mereka dan membuat rencana untuk mencapainya.
3. Dinamisator adalah orang yang berusaha untuk mengubah atau mengembangkan sesuatu yang dapat diterima oleh individu, keluarga, kelompok, atau organisasi di masyarakat.

Dalam penelitian tentang peran anggota masyarakat, baik secara formal maupun non-formal, istilah "partisipasi biasa" digunakan. Menurut

kamus sosiologi, partisipasi adalah partisipasi banyak orang dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial.

Pada dasarnya peran atau partisipasi merupakan bentuk partisipasi dan partisipasi aktif dan sukarela dalam proses pembangunan. Proses ini meliputi pengambilan keputusan mengenai perencanaan, pelaksanaan, pengendalian (monitoring, evaluasi, monitoring), dan pemanfaatan hasil kegiatan yang dicapai (Mardikanto dan Soebiato, 2012).

Menurut Rodliyah (2003) Masyarakat berkontribusi pada rencana, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi serta peningkatan penerimaan dan tanggapan secara langsung dari ide hingga pelaksanaan program.

Ada empat jenis partisipasi masyarakat dalam pekerjaannya, menurut Yadav (dalam UNAPDI, 1980) :

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Forum yang memungkinkan masyarakat berpartisipasi langsung Dalam proses pengambilan keputusan untuk program pembangunan lokal, partisipasi masyarakat harus ditingkatkan dalam pembangunan di wilayahnya.

2. Partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan

Dimaksudkan bahwa masyarakat harus memberikan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan, baik dalam bentuk tenaga kerja, dana, atau bentuk kontribusi lain yang dianggap sebanding dengan manfaat yang diterima setiap warga negara atau masyarakat.

### 3. Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi

Partisipasi masyarakat dalam pemantauan dan evaluasi program dan kegiatan pembangunan sangat penting untuk memastikan tujuan yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Monitoring dan evaluasi juga diperlukan untuk mengetahui permasalahan dan hambatan yang timbul dalam pelaksanaan pembangunan.

### 4. Partisipasi dalam pemanfaatan pembangunan

Memberikan informasi yang jelas tentang kesempatan bagi masyarakat untuk mengambil bagian dalam memanfaatkan hasil pembangunan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kualitas hidup mereka.

Semua pihak yang terlibat menyadari betapa pentingnya Partisipasi dalam pengelolaan sumber daya alam lokal, termasuk pengembangan pariwisata. Partisipasinya tidak hanya pemerintah, swasta dan masyarakat; diperlukan kerjasama dari semua pihak.

Ada berbagai tingkatan dan arti partisipasi masyarakat menurut Raharjo (Poerwoko Soebiato, 215:99) dalam skripsi Andy Ibrahim Y (2018:17-19) antara lain :

#### a. Partisipasi Manipulasi

Karena model partisipasi ini tidak berfokus pada partisipasi individu, keanggotaan diwakili oleh organisasi kerja, komisi kerja, atau kelompok-kelompok.

#### b. Partisipasi Pasif

Administrator memberikan informasi tentang keputusan yang telah dibuat atau peristiwa yang telah terjadi, tetapi mereka tidak ingin mendengarkan pendapat rakyat tentang keputusan atau informasi tersebut.

c. Partisipasi Melalui Konsultasi

Partisipasi masyarakat dengan berkonsultasi untuk menjawab pertanyaan dari luar, dalam proses ini pandangan masyarakat tidak terbagi dalam pengambilan keputusan.

d. Partisipasi Untuk Insentif

Partisipasi melalui dukungan sumber daya yang ada, seperti dukungan pangan, tenaga kerja, pendapatan, dan insentif.

e. Partisipasi Fungsional

Lembaga eksternal melihat partisipasi ini untuk mencapai tujuan akhir proyek, orang-orang di seluruh masyarakat berpartisipasi dengan membentuk kelompok untuk menentukan tujuan proyek.

f. Partisipasi Interaktif

Partisipasi masyarakat dalam analisis bersama dapat mencakup pembuatan rencana aksi, penekanan, atau pembentukan lembaga lokal dengan menggunakan berbagai metodologi serta proses belajar yang terstruktur.

g. Partisipasi Inisiatif

inisiatif independen yang diambil dari lembaga luar untuk melaksanakan perubahan sistem yang melibatkan partisipasi publik

Penguatan peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata memerlukan berbagai inisiatif pemberdayaan. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat lebih aktif dan optimal berpartisipasi serta memperoleh manfaat dari kegiatan pembangunan yang meningkatkan kesejahteraannya.

Dian Herdiana dari Universitas Ilmu Administrasi (STIA) Cimahi, dalam penelitian bertajuk “Peran Masyarakat dalam Pembangunan Desa Wisata Berbasis Komunitas Tahun 2019”, menjelaskan bahwa hal tersebut adalah tentang kontribusi. Pengembangan desa wisata berbasis komunitas menentukan keberhasilan proyek, hal ini disebabkan karena :

1. Pembangunan desa berfokus pada masyarakat, sehingga semua tindakan di dalamnya harus ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Karena masyarakat adalah bagian penting dari desa, kebijakan pembangunan desa, termasuk kebijakan pariwisata, tidak dapat dilakukan tanpa partisipasi masyarakat.
3. Karena masyarakat memiliki sejarah desa, mereka lebih memahami kelemahan dan potensinya daripada orang luar. Oleh karena itu, kontribusi pengalaman dan pengetahuan masyarakat dalam pengembangan pariwisata sangat penting selama proses pengembangan desa wisata.

## **2.4. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)**

### **2.4.1. Definisi Sadar Wisata**

Sadar wisata, menurut Rahim (2012), adalah ketika semua orang berpartisipasi dan mendukung untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan pariwisata di suatu tempat atau wilayah.

Menurut Panduan Kelompok Sadar Wisata yang diterbitkan oleh Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Industri Kreatif, “Sadar Wisata” merupakan bentuk pencerahan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam dua hal:

- 1) Sebagaimana slogan Sapta Pesona, masyarakat menyadari tanggung jawabnya sebagai tuan rumah yang baik, menyediakan lingkungan dan suasana yang bersahabat.
- 2) Masyarakat mengakui bahwa menjadi wisatawan atau pelaku wisata adalah hak dasar, terutama untuk berekreasi dan mencintai tanah air.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan kelompok swadaya yang tumbuh dari, melalui, dan untuk masyarakat dengan tujuan memajukan pengembangan pariwisata lokal dan menyukseskan pembangunan pariwisata nasional. Kelompok-kelompok ini lahir atas prakarsa, kemauan dan kesadaran masyarakat untuk ikut aktif dalam pelestarian berbagai objek wisata dan daya tarik wisata dalam rangka memajukan pariwisata nasional.

Untuk mengembangkan pariwisata, ada beberapa unsur yang harus diperhatikan. Menurut Suwanto (2001: 19-24), masyarakat dan

lingkungan adalah unsur utama yang harus diperhatikan saat mengembangkan destinasi wisata. Membangun masyarakat yang sadar akan pariwisata mempunyai dampak positif karena mendapat manfaat dari kunjungan wisatawan.

Oleh karena itu, posisi, kemampuan, peranan masyarakat sebagai subjek, subjek, dan penerima pembangunan sangatlah penting. Karena dukungan masyarakat menentukan keberhasilan pembangunan pariwisata dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pokdarwis harus didukung dan dibina agar mereka dapat berperan lebih aktif dan efektif dalam mendorong partisipasi masyarakat setempat dalam membangun lingkungan yang mendukung pertumbuhan pariwisata di sekitar objek wisata.

Menurut Rahim (2012), Pokdarwis adalah lembaga tingkat masyarakat yang terdiri dari pemangku kepentingan pariwisata yang peduli dan bertanggung jawab yang menjadi penggerak dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan pariwisata. Pokdarwis juga mendirikan Sapta Pesona yang mengedepankan pembangunan daerah melalui pariwisata dan manfaat bagi masyarakat sekitar.

#### **2.4.2. Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)**

Berikut adalah tujuan pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis):

1. Meningkatkan status dan peran masyarakat sebagai pelaku atau pelaku utama dalam pembangunan pariwisata serta kemampuannya dalam

bekerja sama dan berkolaborasi dengan pemangku kepentingan terkait untuk meningkatkan kualitas pembangunan pariwisata di daerah.

2. Meningkatkan keterlibatan dan dukungan masyarakat tuan rumah dengan menerapkan nilai-nilai pariwisata terhadap pertumbuhan dan perkembangan pariwisata lokal serta manfaatnya bagi pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat.
3. Mengembangkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata lokal.

Secara umum, peran Pokdarwis dalam aktivitas pariwisata adalah:

1. Meningkatkan kesadaran wisata dan saptah pesona di lingkungan destinasi wisata.
2. Bermitra dengan pemerintah federal dan negara bagian (kabupaten/kota) untuk memperkenalkan dan meningkatkan kesadaran pariwisata.

Buku Panduan Kelompok Sadar Wisata (2012: 27) menyebutkan bahwa ruang lingkup kegiatan Pokdarwis terdiri dari berbagai kegiatan yang dapat direncanakan dan dilaksanakan untuk memenuhi fungsi dan tujuan didirikannya organisasi Pokdarwis. Kegiatan tersebut antara lain:

- 1) Memperluas pengetahuan dan keterampilan anggota Pokdarwis di bidang pariwisata.
- 2) Untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan anggota dalam pengelolaan pariwisata dan usaha lain yang terkait.
- 3) Memotivasi masyarakat lokal untuk menjadi tuan rumah yang baik untuk mendukung kegiatan pariwisata di daerahnya.
- 4) Meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan daya tarik wisata lokal melalui upaya terwujudnya Sapta Pesona.
- 5) Mengumpulkan, mengolah dan memberikan informasi pariwisata kepada wisatawan dan masyarakat lokal saran kepada Pemerintah untuk meningkatkan pariwisata lokal.

Berdasarkan uraian di atas, maka kegiatan Pokdarwis akan memperluas pengetahuan dan pemahaman pariwisata, meningkatkan keterampilan dan kemampuan pengelolaan usaha, serta meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik wisata untuk meningkatkan terwujudnya Sapta Pesona untuk memberikan semangat kepada masyarakat, mengelola dan memberikan layanan informasi pariwisata kepada wisatawan dan masyarakat, serta memberikan masukan kepada pemerintah daerah untuk meningkatkan industri pariwisata.

Kelompok swadaya masyarakat yang bertanggung jawab terhadap pengembangan pariwisata lokal dikenal dengan istilah bokdalwi dan menempati peran dan posisi penting dalam pengembangan pariwisata ini termasuk:

1. Sebagai pelaku atau agen pembangunan, masyarakat harus terlibat aktif dalam perencanaan dan proses pembangunan pariwisata bersama dengan pemangku kepentingan pemerintah dan swasta lainnya. Masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk mendorong kemajuan kepariwisataan di daerah mereka. Sebagaimana dinyatakan oleh Yadav (1980), berbagai bentuk partisipasi masyarakat dalam perannya mencakup pengawasan dan evaluasi, pelaksanaan pembangunan, dan pengambilan keputusan.
2. Artinya, sebagai penerima manfaat, masyarakat diharapkan dapat menikmati manfaat ekonomi yang signifikan dari berkembangnya kegiatan pariwisata, peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial

masyarakat yang bersangkutan. Dengan terbentuknya kelompok yang mempunyai pengetahuan tentang pariwisata, diharapkan kesejahteraan masyarakat akan meningkat seiring dengan peningkatan perekonomian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "manfaat" dapat berarti guna, faedah, laba, atau untung. Dari pemahaman ini, manfaat dapat menyebabkan perubahan pada suatu fungsi atau pranata tertentu. Selain itu, peran masyarakat sebagai penerima manfaat pembangunan memberikan informasi yang jelas tentang kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk mengambil bagian dalam memanfaatkan hasil pembangunan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kualitas hidup mereka (Yadav, 1980).

3. Ini adalah kekuatan pendorong di balik penciptaan lingkungan yang ramah. Pembangunan pariwisata hanya dapat berhasil apabila dapat menciptakan lingkungan dan suasana yang mendukung tumbuh dan berkembangnya kegiatan pariwisata. Untuk memastikan pelanggan yang berkunjung ke destinasi wisata dapat menghabiskan waktunya dengan aman dan nyaman, masyarakat harus bertindak sebagai tuan rumah yang baik. Sebagai lembaga penggerak pariwisata, tugas Kelompok Sadar Wisata bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan anggota Pokdarwis tentang pariwisata sebagai penggerak pembangunan, masyarakat harus diberdayakan untuk melaksanakan pembangunan. Menurut Rappaport, Totok dan Poerkowo, pemberdayaan diartikan sebagai metode mendorong individu, komunitas, dan organisasi untuk

mempertahankan kendali atas kehidupan mereka sendiri. Menurut Persson (1994), pemberdayaan adalah proses dimana individu menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam mengendalikan dan mempengaruhi peristiwa dan lembaga yang mempengaruhi kehidupan mereka. Pemberdayaan menekankan bahwa seseorang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuatan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya sendiri dan kehidupan orang yang dicintainya (Totok dan Poerwoko, 2017;29).

Menurut Totok dan Poerwoko (2017;30-32), upaya pemberdayaan masyarakat ini dapat dibagi menjadi tiga komponen, yaitu

- 1) Menciptakan lingkungan dan iklim yang memungkinkan pembangunan sosial. Pemberdayaan merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan mengembangkan potensi masyarakat
- 2) Penguatan potensi dan kekuatan masyarakat (empowerment): Melakukan langkah nyata untuk memperkuat potensi dan kekuatan masyarakat dengan memberikan berbagai kontribusi dan membuka akses terhadap berbagai peluang.
- 3) Memberdayakan berarti melindungi, sehingga Pemberdayaan masyarakat menjamin masyarakat tidak terganggu oleh berbagai program penyaluran dan mencegah ketimpangan dan eksploitasi pihak yang kuat terhadap yang lemah.
4. Sapta Pesona hendaknya dilaksanakan guna menciptakan lingkungan yang ideal dan ideal bagi tumbuhnya kegiatan pariwisata di tempat

tersebut, menarik minat kunjungan wisatawan dan meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ini merupakan unsur penting.

Sebuah studi oleh Rudina dkk. (2022) Pada penelitian bertajuk “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata Desa Perak Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara” yang sub fokus penelitiannya adalah pada Pokdarwis sebagai subjek atau subjeknya. Pembangunan pariwisata terbukti sebagai penerima manfaat dan penggerak lingkungan hijau.

Pada tahun 2019, jurnal akademik Fisip Unipas menerbitkan artikel berjudul “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Desa Munduk Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng”. Penelitian ini membahas tentang peran Pokdarwis dalam pengembangan wisata desa Munduk melalui tinjauan beberapa aspek seperti: 2) Mengembangkan keterampilan dan keahlian di bidang pariwisata.

#### **2.4.3. Sapta Pesona**

Sapta Pesona merupakan tujuh unsur yang terdapat dalam setiap produk pariwisata dan menjadi tolak ukur untuk meningkatkan kualitas produk pariwisata. Sapta Pesona menjelaskan tentang konsep sadar wisata. Hal ini berkaitan dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam menciptakan lingkungan dan suasana yang dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata melalui terwujudnya keamanan, ketertiban, dan ketertiban, bersih, sejuk, asri, ramah dan aman.

Berikut ini adalah penjabaran dari masing-masing elemen dari sapta pesona:

#### 1. Aman

Kondisi lingkungan suatu destinasi atau destinasi wisata yang membuat wisatawan merasa aman dan tenang ketika melakukan perjalanan atau berkunjung ke sana.

Tindakan yang harus diambil termasuk:

- a. Sikap ini tidak mempengaruhi kenyamanan menginap wisatawan.
- b. Membantu dan melindungi wisatawan.
- c. Bersikaplah ramah terhadap wisatawan.
- d. Menjamin keamanan lingkungan.
- e. Bermanfaat dalam memberikan informasi kepada wisatawan.
- f. Menjaga lingkungan hidup bebas dari bahaya penyakit menular.
- g. Mengurangi risiko kecelakaan saat menggunakan fasilitas umum.

#### 2. Tertib

Kondisi lingkungan dan pelayanan suatu daerah tujuan wisata yang mencerminkan tingkat kedisiplinan dan kualitas fisik yang tinggi, serta diberikan secara teratur dan efisien, guna memberikan rasa nyaman dan aman kepada wisatawan pada saat melakukan perjalanan atau mengunjungi daerah tersebut.

Tindakan yang harus diambil termasuk :

- a. Menciptakan budaya antrian.
- b. Mentaati peraturan lingkungan yang berlaku.

- c. Disiplin waktu/tepat waktu.
- d. Tetap teratur, rapi, dan lancar.

### 3. Bersih

Kondisi lingkungan serta kualitas barang dan jasa di lokasi dan destinasi wisata yang mencerminkan kondisi yang sehat dan higienis sehingga wisatawan dapat merasa nyaman dan bahagia selama melakukan perjalanan.

Tindakan yang harus diambil termasuk :

- a. Mohon untuk tidak membuang sampah atau membuangnya sembarangan.
- b. Menjaga kebersihan area sekitar objek, pemandangan dan fasilitas penunjang.
- c. Jaga agar polusi udara (knalpot mobil, rokok, dan bau lainnya) tetap rendah.
- d. Penyediaan makanan dan minuman yang higienis.
- e. Menyediakan fasilitas bersih untuk menyajikan makanan dan minuman.
- f. Pakaian dan penampilan petugas harus bersih.

### 4. Sejuk

Kondisi lingkungan di suatu daerah tujuan wisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan iklim yang sejuk, cerah, dan memberikan suasana nyaman dan homey bagi pengunjung pada saat melakukan perjalanan atau mengunjungi lokasi tersebut.

Tindakan yang harus diambil termasuk :

- a. Kami akan melakukan penghijauan dengan menanam pohon.
- b. Memelihara kawasan hijau tempat wisata, landmark dan jalur wisata.
- c. Menjaga suhu di tempat dan fasilitas umum, hotel, penginapan, restoran, serta fasilitas dan fasilitas wisata lainnya.

5. Indah

Kondisi lingkungan di tempat wisata atau tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang indah dan menarik akan memberikan rasa kagum dan kesan yang mendalam bagi wisatawan yang melakukan perjalanan atau kunjungan ke tempat tersebut. Kondisi ini dapat mendorong kunjungan ulang dan mendorong promosi ke lebih banyak pelanggan.

Tindakan yang harus diambil termasuk :

- a. Melestarikan daya tarik wisata dalam tatanan yang estetis, alami, dan serasi.
- b. Memelihara ketertiban dan keharmonisan lingkungan, perumahan, dan kawasan.
- c. Menjaga keindahan tanaman, penghias, dan peneduh yang membentuk keindahan alam kawasan.

6. Ramah

Kondisi lingkungan yang diakibatkan oleh sikap masyarakat di lokasi dan destinasi wisata. Mencerminkan suasana bersahabat dan terbuka sehingga

membuat masyarakat merasa nyaman dan diterima saat berwisata atau berkunjung ke tempat tersebut.

Tindakan yang harus diambil termasuk :

- a. Menjadi tuan rumah yang baik dan selalu siap membantu wisatawan.
- b. Memberitahukan dengan sopan tentang adat istiadat.
- c. Menunjukkan rasa hormat dan toleransi terhadap wisatawan.
- d. Tunjukkan padaku senyuman yang tulus

#### 7. Kenangan

Pengalaman yang luar biasa di lokasi atau tempat wisata akan membuat pengunjung puas dan meninggalkan kenangan indah.

Tindakan yang harus diambil termasuk :

- a. Menemukan dan mempromosikan budaya lokal.
- b. Menyajikan makanan dan minuman lokal yang bersih, sehat dan menarik.
- c. Kami menyediakan oleh-oleh yang menarik, unik dan mudah dibawa.

Pengembangan kepariwisataan di wilayah akan berfokus pada ketujuh pilar

Sapta Pesona:

- 1) Meningkatnya minat wisatawan untuk destinasi wisata,
- 2) Peningkatan iklim bisnis pariwisata yang menguntungkan,
- 3) Peningkatan lapangan kerja dan peluang pendapatan, dan efek ekonomi ganda dari pariwisata bagi masyarakat.

Kajian Natasha Dinda Boyula (2022) tentang Peran Pokdarwis dalam Penerapan Sapta Pesona di Pemandian Lubuak Soda Nagari Tambangan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk

mengkaji peran Pokdarwis dalam Penerapan Sapta Pesona di Taman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Sapta Pesona sangat penting bagi atraksi wisata karena dapat meningkatkan kenyamanan wisatawan dalam berwisata yang pada akhirnya dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat setempat.

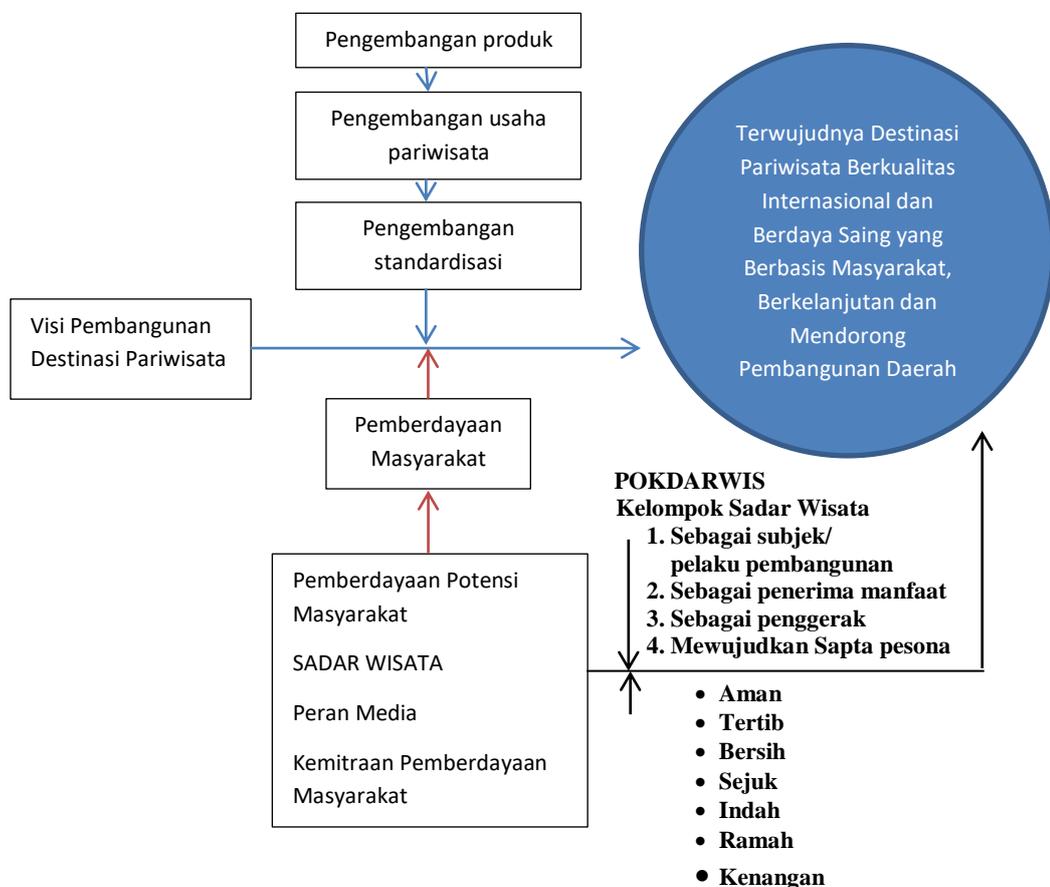
Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Widiyana-Andri Sulistyani tahun 2018 tentang Peran Pokdarwis dalam Penerapan Sapta Pesona Pantai Purnama Kota Dumai. Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana peran Pokdarwis dalam perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan penerapan sapta pesona di Pantai Purnama Kota Dumai berdasarkan fungsi dan kedudukannya. Dari hasil penelitian ini dijelaskan bahwa dalam tahap perencanaan, pokdarwis menyusun program kerja yang akan dilaksanakan di Pantai Purnama berdasarkan 7 unsur sapta pesona, dalam tahap pelaksanaan pokdarwis menjalankan program kerja yang disusun berdasarkan sumber dana yang dihasilkan dari pantai itu sendiri dan pada tahap pemanfaatan, program yang disusun dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat disekitar Pantai Purnama baik dari segi sosial maupun ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Menurut penelitian bertajuk “Persepsi Pengunjung Tentang Sapta Pesona di Objek Wisata Belkas Beach Park Kota Bengkulu” yang dilakukan

oleh Dandi Radensyah Putra (2022), Sapta Pesona sudah baik diterapkan di Objek Wisata Belkas Beach Park Kota Bengkulu.

Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk pengumpulan data. Respondennya adalah pengunjung tujuh tempat wisata khas di Sapta Pesona aman, rapi, bersih, sejuk, indah, bersahabat, berkesan.

Bagaimana peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) penting dalam pengembangan destinasi pariwisata dan kepariwisataan dengan penerapan 7 unsur sapta pesona, dapat diilustrasikan dalam bentuk gambar seperti dibawah ini :



Gambar 2.1. Diagram Keterkaitan Sadar Wisata dan Kelompok Sadar Wisata dalam Pengembangan Destinasi Pariwisata

## 2.5. Kajian Penelitian yang Relevan

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Yang Relevan**

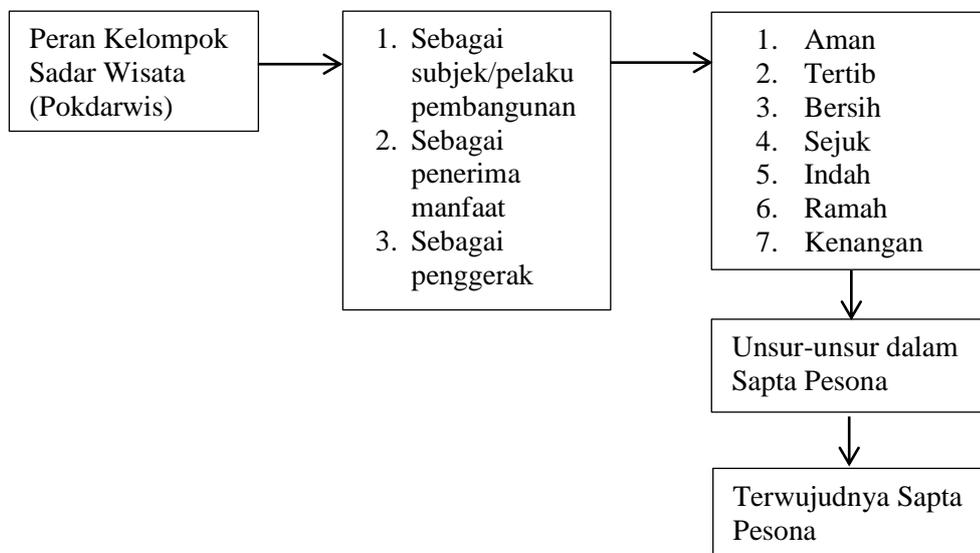
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Widiyana, Andri Sulistyani 2018	Peran Pokdarwis dalam Penerapan Sapta Pesona Pantai Purnama Kota Dumai	Kualitatif deskriptif	Wawancara, dokumentasi, observasi	Peran Pokdarwis dalam mengimplementasikan sapta pesona dilihat pada proses perencanaan (menyusun program kerja yang akan dilaksanakan), pelaksanaan (program dilaksanakan dengan sumber dana dari objek wisata pantai purnama dan penerapan (program dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dari segi social dan ekonomi)	Persamaan; Metode penelitian dan teknik pengumpulan data Perbedaan; Lokasi dan waktu penelitian
2	Nathasya Dinda Boyula (2022)	Peran Pokdarwis dalam Penerapan Sapta Pesona di Pemandian Lubuak Soda Nagari Tambangan	Kualitatif deskriptif	Wawancara, dokumentasi, observasi	Satu objek wisata harus memiliki sapta pesona agar maju dan berkembang. Dengan penerapan sapta pesona sebuah objek wisata akan lebih nyaman, aman dan tertib yang pada akhirnya bermanfaat meningkatkan perekonomian masyarakat	Persamaan; Metode penelitian yang digunakan metode pengumpulan data Perbedaan; Lokasi dan waktu penelitian

## 2.6. Kerangka Pemikiran

Setiap daerah memiliki memiliki keanekaagaman sumberdaya, baik itu sumberdaya alam, sumberdaya manusia yang apabila dikelola dengan baik menghasilkan manfaat dan nilai tambahan untuk meningkatkan

perekonomian masyarakat setempat. Peran masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam, termasuk pertumbuhan pariwisata perlu untuk disampaikan dan disosialisasikan kepada masyarakat serta pihak-pihak atau pelaku kepariwisataan. Peran atau Partisipasi masyarakat bukan berarti hanya berasal dari pemerintah atau masyarakat saja; partisipasi juga harus dilakukan oleh semua pihak, termasuk pemerintah dan masyarakat dan pihak swasta/pengusaha.

Melalui penelitian ini, penulis ingin melihat apakah Pokdarwis sebagai kelompok masyarakat sadar wisata yang dibentuk pemerintah dapat melaksanakan perannya untuk meningkatkan kesiapan dan kepedulian komunitas tempat wisata untuk menjadi tuan rumah yang baik melalui penerapan nilai-nilai Sapta Pesona, untuk meningkatkan kepariwisataan, dan untuk menjadi sadar peluang pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat,



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian adalah studi tentang aturan penelitian (Usman dan Akbar, 2006: 2). Menurut Kountur (2003: 4), metode penelitian adalah cara untuk memperoleh pengetahuan baru atau menjawab masalah pendirian.

Untuk mendapatkan gambaran objektif tentang penelitian dan untuk menjelaskan dan menjawab masalah penelitian sebelumnya, metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang tepat harus dibuat.

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian kualitatif deskriptif digunakan. Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 60) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan pemikiran individu dan kelompok. Nurul Zuriah (2007: 47) menyatakan bahwa pendekatan deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan secara sistematis dan akurat fakta, gejala, atau peristiwa tentang ciri-ciri suatu populasi atau wilayah tertentu. Sebaliknya Whitney (Nazir, 2003: 41) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang melibatkan penemuan fakta disertai interpretasi yang tepat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi yang lebih rinci, jelas, dan akurat tentang peran Pokdarwis Taman Berkas dalam mewujudkan kesadaran wisata dan sapta pesona di objek wisata Taman

Pantai Berkas Kelurahan Berkas. Dengan menggunakan metode ini, peneluum diharapkan dapat memberikan deskripsi yang lebih mendalam tentang fungsi Pokdarwis Taman Berkas.

### 3.2. Pokus Penelitian

Yang menjadi fokus penelitian ini adalah peneliti ingin melihat bagaimana Peran Pokdarwis dalam mewujudkan sadar wisata dan sapta pesona di lingkungan destinasi wisata Taman Berkas.

### 3.3. Aspek-aspek Penelitian

Aspek-aspek peran yang diangkat dalam penelitian ini dapat diuraikan dalam table berikut ini ;

**Tabel 3.1 Aspek-Aspek Penelitian**

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Aspek Penelitian</b>	<b>Sub Aspek Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ket.</b>
Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mewujudkan Sadar Wisata dan Sapta Pesona Di Lingkungan Destinasi Wisata (Studi Pada Pokdarwis Taman Berkas Kelurahan Berkas Kecamatan Teluk Segara)	Sebagai subjek/pelaku pembangunan	1. <i>Pengambilan keputusan</i> Pokdarwis langsung terlibat dalam program pembangunan kepariwisataan di wilayahnya	Bentuk keterlibatan pokdarwis dalam proses perencanaan	Terwujudnya Sapta Pesona
		2. <i>Pelaksanaan</i> Pokdarwis terlibat dalam proses pembangunan baik secara fisik dan non fisik.	Bentuk keterlibatan pokdarwis dalam proses pembangunan	
		3. <i>Pengawasan</i> Pokdarwis ikut serta monitor dan mengevaluasi program dan kegiatan pembangunan yang dilaksanakan.	Bentuk keterlibatan pokdarwis dalam proses pengawasan	
	Sebagai Penerima Manfaat	<i>Sumber Informasi</i> Pokdarwis sebagai sumber informasi bagi komunitas untuk mengambil bagian dalam memanfaatkan hasil pembangunan	Sosialisasi /pembinaan yang dilakukan pokdarwis	
Sebagai Penggerak		1. <i>Enabling</i> Pokdarwis mampu menciptakan suasana dan iklim yang	Meningkatkan keterampilan	

		memungkinkan potensi masyarakat berkembang.	dan sumber daya yang ada masyarakat	
		2. <i>Empowering</i> Pokdarwis mampu memberikan masukan dan peluang untuk memperkuan potensi dan daya masyarakat	Menjalin kerjasama dengan pemerintah maupun swasta	
		3. <i>Protect</i> Pokdarwis berperan sebagai pelindung masyarakat dari efek program pembangunan yang diberikan.	Memberikan perlindungan dan fasilitas kepada pelaku usaha secara merata	

### 3.4. Sasaran Penelitian

Subjek dan objek penelitian adalah subjek dan objek penelitian. Subjek penelitian adalah individu, tempat, atau objek yang diamati oleh peneliti. Objek penelitian adalah pokok persoalan yang akan diamati oleh peneliti.

Peneliti menggunakan sampel purposive, yaitu subjek yang dipilih secara sengaja oleh peneliti berdasarkan pertimbangan. Menurut Sugiyono (2007:303) informan atau sumber data harus memenuhi persyaratan berikut:

- Seseorang yang memperoleh atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi sehingga ia tidak hanya dapat mengetahuinya tetapi juga menghayatinya.
- Mereka yang sedang atau terlibat dalam kegiatan yang masih dalam penyelidikan.
- Mereka yang mempunyai cukup waktu untuk mengumpulkan informasi.
- Orang yang melakukan hal itu belum tentu dapat mengkomunikasikan hasil “kemasan”nya.
- Awalnya dianggap “sama sekali asing” bagi peneliti, namun akhirnya menjadi sumber informasi.

Berdasarkan hal di atas, dengan menggunakan metode purposive sample peneliti menentukan sumber informan dengan kriteria bahwa sumber

informan adalah Anggota dan pengurus Kelompok Sadar Wisata dipilih sebagai informan karena mereka memiliki lebih banyak pengetahuan dan dapat memberikan informasi mengenai (Pokdarwis) Taman Berkas, sesepuh/tokoh masyarakat Kelurahan Berkas, aparat pemerintah setempat (aparat kelurahan), dari pemerintah daerah yang menjalankan peran di bidang pariwisata (Dinas Pariwisata), pelaku usaha di objek wisata Taman Berkas, serta masyarakat/pengunjung objek wisata Taman Berkas.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data disebut teknik pengumpulan data. Metode ini merupakan langkah terpenting dalam penelitian karena tujuan penelitian adalah mengumpulkan data (Sugiono:2015). Teknik-teknik ini termasuk:

i. **Wawancara**

Wawancara dilakukan oleh penulis sendiri kepada responden yang memberikan data terkait dengan judul penelitian, yaitu Pengurus dan anggota Pokdarwis Taman Berkas, Kepala Kelurahan Berkas, Kabid Ekraf Dinas Pariwisata Kota Bengkulu, Kepala LPM Kelurahan Berkas, Pengunjung Objek Wisata Taman Berkas, Pelaku Usaha yang ada di Objek Wisata Taman Berkas.

Untuk meningkatkan penilaian data yang diperoleh, proses wawancara didokumentasikan dalam bentuk catatan tertulis dan video. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiono: agar temuan

wawancara terdokumentasi baik, dan ada bukti bahwa peneliti melakukan wawancara dengan informan atau sumber data:

- a. Buku catatan, yang mencatat semua percakapan dengan sumber data;
  - b. Perekam tape, yang merekam semua pembicaraan atau percakapan;
  - c. Kamera, yang memotret jika peneliti sedang berbicara dengan informan atau sumber data (Sugiyono:2015).
- ii. Observasi

Kemampuan seseorang dalam memanfaatkan observasi melalui tindakan panca indera mata dan dengan bantuan panca indera lainnya disebut observasi (Burhan, 2009: 133). Peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif. Artinya mengamati secara langsung suatu objek, gejala, atau aktivitas tertentu selama proses pengumpulan data. Cara ini menunjukkan bahwa pengamat terlibat atau terlibat dalam kegiatan atau objek yang sedang berlangsung, sehingga data dan informasi yang diterima pengamat lebih lengkap dan rinci.

Peneliti dalam penelitian ini mengamati apakah pengurus Pokdarwis Taman Berkas telah melaksanakan tugasnya di objek wisata Taman Berkas sesuai dengan kedudukan dan posisinya.

- iii. Angket (kuesioner)

Survei atau survey adalah suatu metode pengumpulan data yang meminta responden untuk memberikan serangkaian pertanyaan atau tanggapan tertulis (Sugiyono, 2017:142).

iv. Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi, informasi juga dapat diperoleh dari dokumen dan data seperti surat, memo, hasil rapat, catatan kegiatan, dan arsip foto. Data berupa dokumen dapat digunakan untuk mengungkap informasi tentang peristiwa masa lalu.

Suharsimi Arikunto (2002:135) menyatakan bahwa definisi "dokumentasi" berasal dari kata "dokumen", yang berarti "barang tertulis". Dalam penelitian kualitatif, teknik dokumentasi membantu observasi dan wawancara (Sugiyono, 2009:82). Untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dari Kelompok Sadar Wisata Taman Berkas benar, dokumen diperlukan.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dilakukan analisis data kualitatif. Data yang dikumpulkan dari dokumen, observasi lapangan, dan wawancara disusun secara sistematis untuk menentukan mana yang perlu dipertimbangkan terlebih dahulu dan sampai pada suatu kesimpulan yang dapat dipahami semua pihak. Setelah pengumpulan data, gunakan teknik berikut untuk mendapatkan data yang benar (dalam Sugiyono, 2007:90):

1. Reduksi Data.

Data lapangan harus dikumpulkan secara detail dan menyeluruh.

Reduksi data untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian meliputi merangkum, memilih informasi yang paling penting, memusatkan perhatian pada informasi yang paling penting, dan mencari tema dan pola.

## 2. Penyajian Data.

Hasil reduksi data disajikan dalam bentuk laporan sistematis yang mudah dibaca dan dipahami, baik secara keseluruhan maupun sebagian. Data dapat ditampilkan dalam bentuk deskripsi singkat, diagram, flowchart, hubungan antar kategori, dan lainnya. Namun, data biasanya disajikan menggunakan teks deskriptif. Data ini memungkinkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan apa yang perlu dilakukan. Ini memungkinkan Anda menganalisis dan mengambil tindakan tambahan berdasarkan pengetahuan Anda.

## 3. Verifikasi.

Setelah menyajikan data, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan mengkaji data. Untuk menjamin keakuratan data dalam penelitian kuantitatif, teknik triangulasi harus digunakan. Menurut Nasution (2002: 115), triangulasi adalah penggunaan data yang diperoleh dari sumber lain pada tahap penelitian lapangan yang berbeda, pada waktu yang berbeda, dan seringkali menggunakan metode yang berbeda, yaitu upaya untuk memverifikasi kebenaran data tertentu. Menurut Dezin dalam Moleong (2011: 330-332), triangulasi sumber adalah proses membandingkan dan mengevaluasi secara cepat informasi yang diperoleh melalui metode kualitatif dengan menggunakan alat dan waktu yang berbeda.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data tentang peran Kelompok Sadar Wisata. Oleh karena itu, data dapat dikumpulkan dan diuji dari pengurus, anggota, tokoh masyarakat, pihak pemerintah, pelaku usaha, dan pengunjung. Data kemudian dideskripsikan dan dikategorikan menjadi sama, berbeda, dan unik.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM

#### 4.1. Kelurahan Berkas

Salah satu tempat wisata di Kelurahan Berkas adalah Taman Berkas. Kelurahan ini terletak di bagian selatan Kota Bengkulu dan termasuk di wilayah Kecamatan Teluk Segara. Kelurahan ini memiliki luas lebih dari 22,876 hektar dan memiliki batas-batas sebelah Utara berbatasan dengan Sumur Meleleh, sebelah Selatan dengan Anggut Bawah, sebelah Timur dengan Pasar Baru, dan sebelah Barat dengan Samudera Hindia.

Secara topografinya jumlah penduduk di Kelurahan Berkas sebanyak 1609 Jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 502 KK, sedangkan dari segi mata pencaharian karakteristik mata pencaharian masyarakat Kelurahan Berkas pada mulanya adalah perikanan dan perkebunan. Namun setelah dibangunnya akses jalan disepanjang pesisir pantai sebelah Barat, mata pencaharian masyarakat mulai mengalami perubahan kearah perniagaan/perdagangan, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1  
Jumlah Penduduk Kelurahan Berkas Menurut Mata Pencaharian  
Tahun 2023

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Pegawai Negeri	33
2.	Pensiunan ABRI/Sipil	47
3.	Pegawai Swasta	45
4.	Pegawai BUMN/BUMD	11
5.	Pensiunan Swasta	19

6.	Sektor Perikanan	50
7.	Sektor Peternakan	0
8.	Sektor Perdagangan	125
9.	Buruh	147
10.	Pertukangan	25
11.	Lain-lain	23

Sumber : Profil Kelurahan Berkas Tahun 2023

Kelurahan Berkas dahulunya dikenal dengan nama Kampung Kepiri atau Kampung Terendam karena daerah ini dahulunya merupakan sebuah kampung yang terletak dibibir pantai, sehingga setiap turun hujan deras, kampung ini selalu banjir, bukan saja karena naiknya air laut, tetapi juga karena kiriman dari daerah Kampung Cina.

#### 4.2. Taman Berkas

Taman Berkas merupakan salah satu objek wisata yang ada di Kota Bengkulu dan termasuk bagian dari Pantai Panjang Kota Bengkulu. Pada mulanya, lokasi ini merupakan hutan cemara yang sering dijadikan warga sebagai tempat pembuangan sampah. Taman yang terletak di Jalan Kerapu Kelurahan Berkas Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu dengan luas ±0,6 Hektare ini, diresmikan oleh Walikota Bengkulu Helmi Hasan pada 12 Desember 2017.

Pembangunan taman ini mengusung konsep alam terbuka namun dengan sentuhan modern yang berfungsi sebagai Ruang Terbuka Hijau untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan tempat bermain anak dan keluarga yang ramah pengunjung. Untuk itu beberapa fasilitas pun dibangun di lokasi taman ini yang menjadi daya tarik dari Taman Berkas ini antara lain :

1. Jembatan yang dibangun melengkung yang bisa dinaiki oleh wisatawan.  
Di atas Jembatan ini wisatawan dapat melihat keindahan pantai yang mempesona ataupun menantikan datangnya sunset, selain itu diatas jembatan ini dapat menjadi area berolah raga maupun berfoto bagi para pengunjung.
2. Wahana permainan papan seluncur/skateboard.
3. Wahana permainan anak-anak, kolam bebek, penyewaan sepeda, dll.
4. Sarana Prasaran Umum ; Mushola, WC Umum.

Pada mulanya pengelolaan Objek Wisata Taman Berkas ini dilakukan oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kelurahan Berkas, karena pada waktu itu belum terbentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Lalu kemudian atas inisiatif Dinas Pariwisata Kota Bengkulu, dengan melibatkan Pihak Kelurahan Berkas, LPM dan Tokoh Masyarakat setempat dibentuklah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Taman Berkas, yang bertujuan untuk mengelola dan mewujudkan Sadar Wisata dan Sapta Pesona di Objek Wisata Taman Berkas ini.

#### **4.3. Visi dan Misi Pokdarwis Taman Berkas**

Visi : Menjadikan Taman Berkas taman yang bersih, indah, rapih dan kenangan yang menjadi tempat tujuan wisata teraphi, terindah dan disukai banyak orang.

Misi :

1. Membangun dan mengembangkan usaha kepariwisataan yang bernilai dan berdaya saing dan disukai para pengunjung.

2. Membangun kekeluargaan dan terjalin kerjasama yang baik diantara para pelaku usaha terkhusus di dalam Kelompok Sadar Wisata Taman Berkas Kelurahan Berkas Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu.
3. Meningkatkan pendapatan para pelaku usaha dengan membuat inovasi-inovasi baru terhadap kuliner dan makanan khas lainnya.
4. Menginspirasi masyarakat terkhusus para anak muda agar dapat memanfaatkan peluang dan bergerak dalam usaha.

#### **4.4. Struktur Organisasi Pokdarwis Taman Berkas**

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Taman Berkas dibentuk melalui Surat Keputusan Kepala Dinas Pariwisata Kota Bengkulu Nomor 11 Tahun 2018. Pembentukan Pokdarwis ini berdasarkan usulan dari masyarakat Kelurahan Berkas melalui Kepala Kelurahan Berkas Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu.

Susunan Pengurus Kelompok Sadar Wisata Taman Berkas Kelurahan Berkas adalah sebagai berikut :

Penasehat	: Kepala Dinas Pariwisata Kota Bengkulu
Penanggung Jawab	: Kepala Kecamatan Teluk Segara Kepala Kelurahan Berkas Ketua LPM Kelurahan Berkas Ketua RT 01 RW 01 Kelurahan Berkas
Ketua	: Hendri Fardian
Wakil Ketua	: R. Marwan
Sekretaris	: Eni
Bendahara	: Yenni Ratna Sari
Wakil Bendahara	: Irfan

**Bidang Keamanan**

Koordinator : Bripka Ahmad Arifin (Babinkamtibmas Kel.Berkas)  
Ridi (Babinsa Kel. Berkas)

Anggota : Rufran  
Aswandi  
Azhar  
Iwan  
Ivan  
Yan  
Rudi  
Holip  
Riki

**Bidang Kebersihan**

Koordinator : R. Marwan

Anggota : Hepi Ganti  
Suniata  
Eka Aprianti  
Teti Hertita  
Ilen  
Cintia  
May

**Bidang Parkir**

Koordinator : Novi

Anggota : Iwan  
Azhar  
Manto  
Syahril  
Doni

**Bidang Perlengkapan**

Koordinator : Rufran

Anggota : Feri

Riki  
Joy  
Aswandi  
Reno

Bidang Humas/Dokumentasi

Koordinator : Ade Kurniawan  
Anggota : Keken  
Gun  
Heny  
Lety

Adapun uraian tugas masing-masing pengurus dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Ketua
  - a. Saya memimpin kelompok kesadaran pariwisata.
  - b. Memberikan instruksi kepada anggota.
  - c. Tanggung jawab organisasi dan keuangan serta pelaksanaan kegiatan.
  - d. menyelenggarakan pertemuan dan diskusi kelompok.
  - e. Tanda tangani dokumen penyerahan.
  - f. Koordinasi dan tanggung jawab Direktur Pariwisata.
2. Wakil Ketua
  - a. Membantu ketua.
  - b. Melaksanakan berbagai kegiatan atas nama ketua saat dia tidak ada.
  - c. Pemimpin kelompok orang penanggung jawab
3. Sekretaris

- a. Menyelenggarakan dan melaksanakan kegiatan pengelolaan.
  - b. Mempersiapkan bahan pertemuan kelompok tahun
  - c. Silakan menghubungi dan bekerja sama dengan lembaga dan pihak luar.
  - d. Mengumpulkan semua laporan dari anggota.
  - e. Catat semua diskusi dan hasil pertemuan.
  - f. Pemimpin kelompok yang bertanggung jawab.
4. Bendahara
- a. Bertanggung jawab atas pemasukan dan pengeluaran
  - b. Meminta bantuan orang lain
  - c. Bertanggung jawab terhadap ketua kelompok.
5. Wakil Bendahara
- a. Membantu tugas bendahara
  - b. Bertanggung jawab kepada pemimpin kelompok
6. Bidang Keamanan
- a. Membantu menjaga keamanan dan ketertiban di sekitar lokasi dan daya tarik wisata
  - b. Bekerja sama dengan pihak keamanan,
  - c. Pemimpin kelompok orang penanggung jawab
7. Bidang Kebersihan
- a. Organisasi kegiatan pembersihan
  - b. Organisasi dan organisasi penanaman pohon
  - c. Pembuatan rencana kegiatan pembersihan

d. Bertanggung jawab sebagai ketua kelompok

8. Bidang Parkir

- a. Mengatur penempatan kendaraan di objek wisata.
- b. Bekerja sama dengan pemerintah setempat dalam pengelolaan parkir pengunjung.
- c. Bertanggung jawab kepada ketua kelompok.

9. Bidang Perlengkapan

- a. Bertanggung jawab dalam pemeliharaan sarana dan prasana umum yang ada di objek wisata.
- b. Bertanggung jawab kepada pemimpin kelompok.

10. Bidang Humas dan Dokumentasi

- a. Mendokumentasikan berbagai kegiatan Pokdarwis.
- b. Bekerja sama dengan pihak lain untuk memberikan pelatihan pariwisata kepada anggota Pokdarwis dan masyarakat.
- c. Melibatkan anggota kelompok dalam seminar, pelatihan, dan diskusi yang diadakan oleh lembaga dan organisasi pariwisata.
- d. Pemimpin kelompok yang bertanggung jawab.

11. Anggota.

Seluruh pelaku usaha yang ada di lokasi wisata Taman Berkas.

Jumlah pelaku usaha yang ada di Taman Berkas mengalami naik turun setiap tahunnya, tahun 2020 sebanyak 28 pedagang, tahun 2021 sebanyak 30 pedagang dan tahun 2023 sebanyak 35 pedagang (sumber ;

Ketua Pokdarwis Taman Berkas). Pedagang ini didominasi oleh pedagang makanan dan minuman.

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas hasil penelitian dan membahasnya secara mendalam. Ini dimulai dengan memberikan penjelasan tentang informan penelitian dan kemudian membahas penulisan hasil penelitian. Bab ini diakhiri dengan membahas secara mendalam hasil penelitian didukung dengan teori-teori yang relevan.

#### **5.1 Karakteristik Informan**

Karakteristik informan diidentifikasi untuk menunjukkan relevansi data informan dengan analisis yang dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian berdasarkan hasil penelitian didapat data informan penelitian sebagai berikut:

Tabel 5.1  
Karakteristik Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Jumlah Orang	Keterangan
1	Amrullah, SP	Kepala Dinas Pariwisata	1	Informan pertama, Kepala Dinas Pariwisata merupakan Pembina langsung dalam struktur Pokdarwis yang mempunyai tugas melakukan pembinaan secara intens meningkatkan kapasitas dan kualitas peran Pokdarwis dalam mendorong pengembangan pariwisata daerah.
2	Luna Maswita, SE	Kepala Kelurahan Berkas	1	Informan selanjutnya adalah Lurah yang merupakan pemimpin wilayah sekaligus sebagai penasehat dimana Kelompok Sadar Wisata ini berdiri dan objek wisata Taman Berkas secara administratif berada dalam wilayah Kelurahan Berkas
3	Hendri Fardian	Ketua Pokdarwis Taman Berkas	1	Informan ketiga dan keempat Merupakan pengurus Pokdarwis, yaitu orang yang ditunjuk sebagai pengurus kelompok sadar wisata Taman Berkas berdasarkan pilihan masyarakat.
4	Yenni Ratnasari	Bendahara Pokdarwis Taman Berkas	1	
5	Yulizar	Ketua RT Kelurahan Berkas	1	Informan ke lima adalah Ketua RT yang merupakan pemimpin lingkup kecil dimana objek wisata Taman Berkas berada.
6	Perwakilan Masyarakat	Para pedagang dan pengunjung objek wisata Taman Berkas	7	Informan terakhir adalah masyarakat, dan peneliti memilih beberapa komunitas sebagai perwakilannya dengan tujuan memperoleh berbagai informasi tambahan untuk menjalankan peran Pokdarwis.

Sumber: Hasil Penelitian, 2023



Gambar 5.1 Proses Wawancara Dengan Narasumber

Dari informan di atas, berikut dapat penulis sampaikan karakteristik informan berdasarkan usia dan jenis kelamin.

#### 5.1.1 Karakteristik Informan Berdasarkan Usia

Identifikasi informan dapat ditinjau berdasarkan usia yang dimiliki karena konsepsi usia mempengaruhi cara seseorang berpikir dan bertindak saat melaksanakan tugas dan kewajibannya. Tingkat kematangan berfikir seseorang meningkat seiring dengan usianya, semakin banyak pengalamannya, sehingga memungkinkan seseorang melaksanakan tugas dan perannya secara produktif untuk mencapai kinerja yang telah ditentukan. Berikut disampaikan data informan berdasarkan usianya ;

Tabel 5.2  
Karakteristik Informan Berdasarkan Usia

No	Usia	Responden	Persentase
1	20-30	2	16,7 %
2	31-40	3	25 %
3	41-50	7	58,3 %
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Menurut tabel di atas, dua informan dengan persentase 16,7% berada di usia 20-30 tahun, tiga informan dengan persentase 25% berada di usia 31-40 tahun, dan tujuh informan dengan persentase 58% berada di usia 41-50 tahun. Ini menunjukkan bahwa komposisi informan berada di usia produktif dan matang (Suyono dan Hermawan, 2013).

#### 5.1.2 Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam setiap penelitian, perlu diketahui karakteristik gender para informan. Dalam penelitian ini, penulis mengidentifikasi informan yang berimbang gender, baik laki-laki maupun perempuan, sehingga pendapat yang diperoleh dalam penelitian ini mewakili pendapat perempuan dan laki-laki. Lihat tabel di bawah ini untuk mengetahui jenis kelamin informan dalam penelitian ini.

Tabel 5.3  
Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	5	41,7 %
2	Perempuan	7	58,3 %
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini informan perempuan lebih banyak yaitu sebanyak 7 orang atau 58,3% dibandingkan informan laki-laki yaitu sebanyak 5 orang atau 41,7%, namun secara umum perbedaannya tidak terlalu jauh, sehingga boleh dikatakan jumlah informan antara laki-laki dan perempuan cukup seimbang.

## **5.2 Hasil Penelitian**

### **5.2.1 Peran Kelompok Sadar Wisata Taman Berkas dalam Mewujudkan Sadar Wisata dan Sapta Pesona**

Penulis kemudian membahas temuan penelitian tentang peran Kelompok Sadar Wisata Taman Berkas dari hasil wawancara dengan informan dan observasi langsung dan pengecekan dokumen terkait lainnya, berdasarkan aspek-aspek yang telah ditentukan sebelumnya.

#### **5.2.1.1 Sebagai Subjek/Pelaku Pembangunan**

Dalam pelaksanaan peran sebagai Subjek/Pelaku Pembangunan, Pokdarwis belum berjalan dengan maksimal. Kepala Dinas Pariwisata Kota Bengkulu menjelaskan :

“untuk perencanaan kegiatan khususnya di Dinas Pariwisata disusun oleh bidang-bidang selaku pelaksana teknis di dinas, jika pelaksanaan kegiatan menysasar lokasi suatu objek wisata baru kami berkoordinasi dengan pokdarwis setempat. Sedangkan untuk pokdarwis sendiri mereka dapat menyampaikan usulan pembangunan melalui kelurahan setempat, sejak diresmikan, belum pernah ada kegiatan pembangunan fisik lagi dikawasan objek wisata Taman Berkas, Dinas Pariwisata pernah merencanakan pembangunan lahan parkir dikawasan Pantai Panjang menggunakan dana DAK di Tahun 2020 namun tidak terealisasi karena adanya refocusing

anggaran untuk penanganan pandemi covid 19” (wawancara tanggal 31-07-2023)

Lebih lanjut Kepala Dinas Pariwisata Kota mengatakan :

“beberapa tahun terakhir pokdarwis taman berkas tidak pernah melaporkan program-program kerja mereka, namun saya memaklumi, karena kurang lebih 2 tahun kita dilanda pandemi covid 19 yang mempengaruhi hampir semua sektor pembangunan, termasuk pariwisata. Objek-objek wisata sepi pengunjung, sehingga berdampak pada penghasilan para pelaku-pelaku usahanya”

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Pokdarwis

Taman Berkas dijelaskan :

“saya belum pernah diundang untuk mengikuti rapat penyusunan program pembangunan baik di tingkat RT, ataupun di rapat Musrenbang Kelurahan. Setahu saya usulan-usulan untuk pembangunan di kelurahan ini disusun langsung oleh LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat), jadi saya tidak tau usulan apa saja yang disampaikan ke kelurahan, sedangkan untuk pembangunan fisik mungkin kami belum terlibat secara langsung, karena memang belum ada pembangunan tersebut di sini karena kondisi objek wisata ini sampai saat ini masih memadai. Sedangkan untuk pengawasan yang kami lakukan adalah pengawasan terhadap para pelaku usaha yang ada di taman berkas ini terutama berkaitan dengan menjaga kebersihan di masing-masing kaplingan pedagang. Selain itu kami juga melakukan pengawasan terhadap para pengunjung agar tetap menjaga kebersihan di taman berkas ini. Jadi kami lebih mengutamakan menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berperan serta menjaga kelestarian dan keindahan objek wisata ini, khususnya kepada pelaku-pelaku usaha yang ada di kawasan objek wisata ini” (wawancara tanggal 08-08-2023)

Pernyataan tersebut kami konfirmasi melalui wawancara dengan

Kepala Kelurahan Berkas :

“memang dalam pelaksanaan Musrenbang di kelurahan kami tidak secara khusus mengundang Pokdarwis tetapi kami hanya mengundang perwakilan Ketua RT, RW, LPM, dan beberapa Tokoh Masyarakat, karena mengingat keterbatasan tempat. Tetapi kami berfikir bahwa usulan yang kami himpun dari masing-masing Ketua RT sudah mengakomodir itu semua, dan karena Taman Berkas berada di wilayah RT 01 maka seharusnya pengurus

Pokdarwis bisa menyampaikan usulan mereka kepada Ketua RT setempat. Karena beberapa usulan pembangunan baik secara fisik maupun non fisik sejauh ini belum ada yang terealisasi, jadi belum ada pelaksanaan pembangunan yang perlu dikerjakan dan diawasi” (wawancara tanggal 18-08-2023)

Kepala Kelurahan Berkas juga menambahkan :

“Selama ini komunikasi antara pengurus Pokdarwis dengan pihak Kelurahan kurang berjalan dengan baik, Pokdarwis tidak pernah memberikan laporan kegiatan-kegiatan mereka maupun rencana-rencana program mereka kepada saya selaku kepala kelurahan, padahal apapun permasalahan di kelurahan ini saya orang pertama yang akan diminta pertanggungjawabannya”

Pendapat lain disampaikan oleh Ketua RT Kelurahan Berkas yang menjelaskan bahwa:

“untuk usulan musrenbang, kami memang tidak mengadakan rapat khusus karena tidak ada dananya, jadi sebagai RT saya hanya melihat langsung kelingkungan wilayah saya, kira-kira pembangunan apa saja yang dibutuhkan dan sifatnya mendesak seperti siring di area pemukiman warga, sehingga khusus untuk taman berkas memang tidak ada usulan pembangunan yang sifatnya fisik karena kondisi taman yang saya anggap masih bagus, dalam beberapa kegiatan Ketua Pokdarwis ada melapor kepada saya seperti kegiatan gotong royong di taman berkas, sehingga saya dapat menghibau masyarakat khususnya wilayah disekitar taman berkas untuk membantu ikut serta dalam kegiatan tersebut” (wawancara tanggal 18-08-2023)

Dari hasil wawancara tersebut di atas, dapat dilihat bahwa Pokdarwis Taman Berkas tidak pernah dilibatkan dalam kegiatan musyawarah perencanaan pembangunan, baik di tingkat kelurahan maupun perencanaan di instansi kepariwisataan sedangkan untuk kegiatan pelaksanaan maupun pengawasan juga tidak dapat dilakukan karena tidak ada pembangunan dilokasi Taman Berkas.

Dari hasil analisis dokumen yang dilakukan oleh peneliti terhadap laporan berita acara pelaksanaan Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang) Kelurahan Berkas tahun 2022 dan 2023. Ditemukan bahwa Pengurus Pokdarwis Taman Berkas tidak ada dalam daftar hadir peserta musrenbang, selain itu dalam daftar usulan prioritas pembangunan di wilayah kelurahan berkass juga tidak terlihat usulan pembangunan yang khusus diperuntukkan bagi objek wisata Taman Berkas. (Lampiran 1)

Berdasarkan Daftar Usulan Prioritas Pembangunan Kelurahan Berkas yang dirumuskan dalam kegiatan Musrenbang Kelurahan ditemukan bahwa tidak terdapat usulan pembangunan yang khusus diperutukkan bagi objek wisata Taman Berkas. Hal ini dapat di lihat dalam table berikut :

Tabel 5.4  
Usulan Kegiatan Prioritas Kelurahan Berkas Tahun 2022

No	Jenis Kegiatan	Jumlah	Lokasi
<b>Pembangunan Fisik</b>			
1.	Pemasangan Lampu Jalan	20 Titik	Jalan Kerapu-Pari
2.	Pembuatan Drainase	500 M	Jalan Kerapu-Pari
3.	Pembuatan Bahu Jalan	500 M	Jalan Pari
4.	Perbaikan Jalan Setapak/Jalan Lingkungan	1200 M	RT 01 s/d RT 05
<b>Pembangunan Non Fisik</b>			
1.	Pembinaan Kelurahan Wisata dan Budaya	--	Warga Kelurahan Berkas
2.	Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga	--	

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Tabel 5.5  
Usulan Kegiatan Prioritas Kelurahan Berkas Tahun 2023

No	Jenis Kegiatan	Jumlah	Lokasi
<b>Pembangunan Fisik</b>			
1.	Rehap/Perbaikan Jalan	250 M	Jalan Kerapu RT01,

			RT 03
2.	Rehap/Perbaiki Jalan	100 M	Jalan Pari RT 02, RT03
3.	Pembuatan Flat Deker Gorong-gorong	-	Jalan Kerapu RT01, RT 03
4.	Rehab Siring	250 M	Jalan Pari RT 04
5.	Pembangunan Sarana Olahraga	-	Jalan Pariwisata RT 01
<b>Pembangunan Non Fisik</b>			
1.	Pembinaan Kelurahan Wisata dan Budaya	--	Warga Kelurahan Berkas

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Dalam observasi partisipatif yang dilakukan peneliti selama satu bulan, peneliti tidak melihat adanya pelaksanaan Musrenbang di Kelurahan Berkas, dikarenakan tidak terdapat kegiatan pertemuan pada saat peneliti melakukan observasi, pelaksanaan Musrenbang Kelurahan dilaksanakan 1 tahun 1 kali dan dilaksanakan pada awal tahun. Selain itu kegiatan observasi ini peneliti juga tidak melihat adanya pembangunan yang bersifat fisik di objek wisata Taman Berkas, pelaksanaan kegiatan yang terlihat hanya berupa kegiatan gotong royong yang dilaksanakan Pokdarwis bersama seluruh pelaku usaha yang ada di wilayah Taman Berkas.

Hasil dari ketiga sumber di atas menunjukkan bahwa adanya kesesuaian antara hasil wawancara informan, dokumen resmi dari Kelurahan dan Pokdarwis serta hasil observasi lapangan. Hal ini mengindikasikan bahwa Pokdarwis belum berperan aktif sebagai subjek/pelaku pembangunan kepariwisataan khususnya di lokasi objek wisata Taman Berkas.

Temuan peneliti menunjukkan bahwa Pokdarwis belum berperan dan berpartisipasi aktif dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan khususnya di objek wisata Taman Berkas. Meskipun upaya telah dilakukan untuk menghindari bias, wawancara mungkin memiliki keterbatasan karena pandangan informan dan pengalaman lapangan, yang mungkin tidak memahami semua aspek program dan peran dari Pokdarwis itu sendiri.

Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa dengan triangulasi data dari wawancara, analisis dokumen, dan observasi partisipatif Pokdarwis belum maksimal menjalankan perannya sebagai subjek/pelaku pembangunan hal ini terlihat dari tidak adanya program kegiatan yang disusun oleh pokdarwis dan tidak terlibatnya Pokdarwis dalam kegiatan Musyawarah Perencanaan Pembangunan di tingkat Kelurahan.

#### ***5.2.1.2 Sebagai Penerima Manfaat***

Dalam Peran sebagai penerima manfaat, Pokdarwis belum berjalan dengan maksimal. Menurut Kepala Dinas Pariwisata Kota Bengkulu mengatakan :

“dinas pariwisata selalu melakukan pembinaan kepada pokdarwis-pokdarwis yang ada di kota Bengkulu, pembinaan ini ada berupa pembinaan langsung maupun pembinaan tidak langsung, yaitu berupa sosialisasi maupun bimbingan teknis antara lain bimtek bagi pengelola objek wisata, bimtek pemandu wisata untuk pokdarwis, dan pembinaan para pelaku usaha di objek wisata khususnya untuk sub sektor kuliner, namun saya tidak tahu apakah Pokdarwis sendiri pernah melakukan kegiatan-kegiatan pembinaan bagi pelaku usaha diwilayah objek wisata, karena belum ada laporannya kepada kami” (wawancara tanggal 31-07-2023).

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Pokdarwis

Taman Berkas, beliau mengatakan :

“pokdarwis memang belum pernah melakukan kegiatan pembinaan yang bentuknya semacam bimtek, karena tidak memiliki dana untuk mengadakan kegiatan tersebut, tetapi kami selalu mnginformasikan dan mensosialisasikan kepada para anggota khususnya para pelaku usaha yang ada di taman berkas ini jika ada informasi-informasi penting maupun program-program pemerintah kota menyangkut objek wisata ini yang kami terima dari pemerintah baik itu dari kelurahan maupun dinas pariwisata selaku dinas yang menjadi Pembina pokdarwis” (wawancara tanggal 08-08-2023)

Ketua Pokdarwis juga mengatakan :

“pokdarwis senantiasa berusaha memperkenalkan objek wisata ini secara nasional, salah satunya dengan mengikuti lomba desa wisata. Pokdarwis Taman Berkas pernah mengikuti lomba desa wisata yang diselenggarakan Dinas Pariwisata Propinsi Bengkulu pada tahun 2021”.

Sedangkan dari hasil wawancara dengan Kepala Kelurahan Berkas disampaikan :

“pokdarwis kurang komunikasi dan koordinasi dengan pihak kelurahan sehingga lurah tidak pernah mengetahui berbagai kegiatan pembinaan maupun sosialisasi yang dilakukan oleh Pokdarwis maupun pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, karena pihak kelurahan tidak pernah mendapatkan laporan maupun dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan tersebut” (wawancara tanggal 18-08-2023)

Pendapat yang lain disampaikan oleh Ketua RT Kelurahan Berkas, beliau menjelaskan :

”sosialisasi yang biasa dilakukan pokdarwis biasanya terkait kebersihan, dimana setiap pedagang di objek wisata ini harus mengikuti kegiatan kebersihan yang dilaksanakan Pokdarwis, sedangkan untuk kegiatan pembinaan saya kira belum ada, yang ada pokdarwis dan para pedagang di taman berkas ini mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Kota” (wawancara tanggal 18-08-2023)

Dari hasil wawancara tersebut di atas, mayoritas mengatakan bahwa Pokdarwis belum maksimal memberikan informasi dan edukasi kepada para pelaku usaha dan masyarakat sekitar terkait pemanfaatan objek wisata sebagai sarana meningkatkan perekonomian masyarakat dalam bentuk sosialisasi maupun pembinaan khusus. Pokdarwis cenderung menjadi peserta bukan sebagai pelaksana kegiatan. Sosialisasi tidak dilaksanakan pada forum yang khusus namun disampaikan pada saat pertemuan pengurus saja.

Dari hasil analisis dokumen yang dilakukan oleh peneliti memang tidak ditemukan dokumen kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan Pokdarwis bahkan dokumen berupa absensi rapat pengurus pun tidak ditemukan, dokumen yang ada hanya berupa foto-foto kegiatan Pokdarwis seperti kegiatan gotong royong maupun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pemerintah di lokasi Taman Berkas ini. Namun peneliti menemukan dokumen keikutsertaan pengurus Pokdarwis dalam berbagai kegiatan Bimtek yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Bengkulu melalui Dinas Pariwisata Kota Bengkulu, serta dokumen Piagam Penghargaan bagi Taman Berkas sebagai Desa Binaan dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.



Gambar 5.2 Piagam Penghargaan Desa Wisata Berkas

Berikut beberapa bentuk kegiatan pembinaan yang pernah diikuti oleh Pokdarwis Taman Berkas.

Tabel 5.6  
Kegiatan Pembinaan Pokdarwis Taman Berkas

No	Jenis Kegiatan	Pelaksana
1.	Bimbingan Teknis Pemandu Wisata	Dinas Pariwisata Kota Bengkulu
2.	Bimbingan Teknis Bagi Pengelola Objek Wisata	Dinas Pariwisata Kota Bengkulu
3.	Sosialisasi Pelaku Usaha Sub Sektor Kuliner	Dinas Pariwisata Kota Bengkulu
4.	Lomba Desa Wisata Tingkat Propinsi Bengkulu	Kemenparekraf RI melalui Dispar Propinsi Bengkulu
5.	Sosialisasi Penggunaan QRis di Objek Wisata	Bank Indonesia Bengkulu

Sumber: Hasil Penelitian, 2023



Gambar 5.3 Beberapa Kegiatan Bimtek Yang Diikuti Pokdarwis

Dalam observasi partisipatif yang dilakukan peneliti selama satu bulan, peneliti tidak melihat adanya pelaksanaan sosialisasi atau pembinaan khusus yang dilaksanakan oleh Pokdarwis. Peneliti juga tidak menemukan dokumen berupa daftar hadir terkait kegiatan rapat pengurus pokdarwis, tetapi hanya berupa dokumen foto kegiatan pembinaan yang dilaksanakan dinas terkait.

Hasil dari ketiga narasumber tersebut di atas menunjukkan adanya konsistensi antara hasil wawancara informan, dokumen resmi Dinas Pariwisata dan Pokdarwis, dengan hasil observasi lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa Pokdarwis kurang berperan aktif dalam memberikan

informasi dan edukasi kepada masyarakat maupun pelaku usaha di objek wisata Taman Berkas.

Temuan peneliti menunjukkan bahwa Pokdarwis belum berperan dan berpartisipasi aktif dalam memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat maupun pelaku usaha di objek wisata Taman Berkas terkait pemanfaatan objek wisata sebagai sarana meningkatkan perekonomian masyarakat melalui kegiatan sosialisasi dan pembinaan. Meskipun upaya telah dilakukan untuk menghindari bias, wawancara mungkin memiliki keterbatasan karena pandangan informan dan pengalaman lapangan, yang mungkin tidak memahami semua aspek program dan peran dari Pokdarwis itu sendiri.

Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa dengan triangulasi data dari wawancara, analisis dokumen, dan observasi partisipatif Pokdarwis belum maksimal menjalankan perannya sebagai penerima manfaat pembangunan hal ini terlihat dari tidak adanya program kegiatan pembinaan dan sosialisasi yang dilaksanakan oleh pokdarwis karena tidak tersedianya anggaran.

#### ***5.2.1.3 Sebagai Penggerak***

Dalam pelaksanaan Peran sebagai penggerak masyarakat, Pokdarwis belum berjalan dengan maksimal. Menurut Kepala Dinas Pariwisata Kota Bengkulu mengatakan :

“dinas Pariwisata sebagai pembina Pokdarwis berusaha untuk memberikan binaan yang sesuai dengan kapasitasnya, begitu juga berkaitan dengan peluang pengembangan usaha maupun bantuan bagi para pelaku ekonomi kreatif yang ada, bukan hanya di taman berkas tetapi bagi seluruh pelaku ekonomi kreatif kepariwisataan. Untuk Taman Berkas, kita pernah

memfasilitasi untuk mendapatkan bantuan dari Bank Indonesia melalui dana CSR, bantuan tersebut tentu disesuaikan dengan kebutuhan dari Pokdarwis Taman Berkas”. (wawancara tanggal 31-07-2023).

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Pokdarwis dijelaskan :

“kami membuka peluang bagi semua anggota dan pelaku usaha untuk mendapat bantuan atau binaan dari pemerintah atau swasta, kami pernah mengajukan permohonan bantuan kepada pihak Bank BI yaitu pengadaan sarana prasarana meja, kursi, tempat sampah dan lain-lain untuk para pedagang yang ada di taman berkas” (wawancara tanggal 08-08-2023).

Ketua Pokdarwis juga mengatakan :

“kami berusaha menjadi mitra yang baik bagi para pelaku usaha yang ada disini, setiap aturan yang kami terapkan tidak lupa kami bicarakan bersama dengan para pelaku usaha seperti terkait iuran kebersihan. Hal ini untuk menjaga kenyamanan kita semua. Selain itu dalam kepengurusan pokdarwis ini kami melibatkan Babinsa dan Babinkamtibmas Kelurahan untuk memberikan rasa aman dan nyaman bagi semua pelaku usaha”

Sedangkan dari hasil wawancara dengan Kepala Kelurahan Berkas disampaikan :

”pokdarwis senantiasa melibatkan anggotanya untuk berperan aktif dalam berbagai kegiatan di kelurahan salah satunya kegiatan gotong-royong maupun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah yang dilaksanakan di Taman Berkas, namun sejauh saya belum ada bentuk pembinaan atau kerjasama intensif dari pokdarwis dengan pihak pemerintah maupun swasta, dalam hal pembinaan bagi pelaku usaha di sekitar objek wisata taman berkas, tetapi pokdarwis dan anggota memang pernah mengikuti kegiatan pembinaan berupa bimbingan teknis yang selenggarakan oleh Dinas Pariwisata Kota yang sifatnya sekali-sekali” (wawancara tanggal 18-08-2023)

Pendapat serupa disampaikan oleh Ketua RT Kelurahan Berkas, beliau menjelaskan :

”pokdarwis mampu menggerakkan dan mengkoordinir anggotanya dan para pelaku usaha untuk mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan RT

seperti gotong-royong, namun sejauh ini belum ada kerjasama yang dilakukan pokdarwis dalam hal pembinaan maupun pengembangan objek wisata dengan pihak pemerintah maupun pihak lainnya. Yang ada pokdarwis pernah mendapatkan bantuan sarana prasarana dari Bank Indonesia” (wawancara tanggal 18-08-2023)

Dari hasil wawancara tersebut di atas, mayoritas mengatakan bahwa belum ada kerjasama intensif yang terjalin Pokdarwis baik dengan pemerintah maupun swasta, namun pokdarwis berhasil menjadi motor penggerak bagi anggota dan masyarakat sekitar dalam hal melakukan kegiatan kemasyarakatan seperti gotong royong di lingkungan sekitar objek wisata.

Dari hasil analisis dokumen yang dilakukan oleh peneliti memang tidak ditemukan dokumen perjanjian kerja sama (MOU) antara pokdarwis dengan pihak manapun, selain itu juga tidak ada adanya dokumen perencanaan dari pokdarwis untuk menjalin kerjasama yang intensif dengan berbagai instansi terkait dalam upaya menjadikan objek wisata ini sebagai wisata unggulan, dokumen yang ada hanya berupa surat permohonan bantuan kepada Bank Indonesia untuk pengadaan sarana dan prasarana di objek wisata Taman Berkas, selain itu juga ada dokumentasi kegiatan gotong royong yang dilaksanakan Pokdarwis bersama anggota dan para pelaku usaha di Taman Berkas. (Lampiran 3)

Berikut beberapa bentuk kegiatan yang pernah dilakukan oleh Pokdarwis Taman Berkas.

Tabel 5.7  
Kegiatan Pokdarwis Bersama Masyarakat

No	Jenis Kegiatan	Pelaksana
1.	Kegiatan Gotong Royong	Pokdarwis
2.	Rapat Rutin dengan Para Pedagang	Pokdarwis
3.	Pengecatan arena bermain di Taman Berkas	Pokdarwis
4.	Kegiatan Senam Bersama dengan Pemerintah Kota	Pemerintah Kota Bengkulu

Sumber: Hasil Penelitian, 2023



Gambar 5.4 Beberapa Kegiatan Pokdarwis Bersama Masyarakat

Dalam observasi partisipatif yang dilakukan peneliti selama satu bulan, peneliti tidak melihat adanya kegiatan penandatanganan kerja sama atau keterlibatan instansi lain dalam pelaksanaan kegiatan di Taman Berkas. Peneliti hanya menemukan kegiatan gotong royong yang

dilaksanakan pokdarwis bersama masyarakat setempat di objek wisata taman berkas ini.

Hasil dari ketiga sumber di atas menunjukkan bahwa adanya kesesuaian antara hasil wawancara informan, dokumentasi serta hasil observasi lapangan. Hal ini mengindikasikan bahwa Pokdarwis belum maksimal menjalankan perannya sebagai penggerak masyarakat hal ini terlihat dari tidak adanya bentuk kerjasama dan kegiatan rutin yang dilaksanakan pemerintah maupun swasta untuk mengembangkan potensi pelaku usaha maupun potensi objek wisata agar menjadi destinasi wisata unggulan.

Temuan peneliti menunjukkan bahwa Pokdarwis belum maksimal dalam memberdayakan masyarakat khususnya yang ada disekitar objek wisata untuk turut serta mengembangkan potensinya dan mengembangkan potensi yang ada di objek wisata ini agar menjadi destinasi wisata unggulan dengan menjalin kerjasama dengan berbagai instansi terkait. Kerjasama dapat berupa pemberian bantuan maupun pembinaan agar potensi yang dimiliki masyarakat khususnya di sekitar objek wisata taman berkas semakin berkembang, sehingga upaya memberdayakan masyarakat setempat sebagai pelaku usaha kapariwisata dapat berjalan maksimal. Meskipun upaya telah dilakukan untuk menghindari bias, wawancara mungkin dipengaruhi oleh apa yang dipikirkan informan, dan observasi lapangan mungkin tidak merinci semua aspek program dan peran Pokdarwis.

Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa dengan triangulasi data dari wawancara, analisis dokumen, dan observasi partisipatif Pokdarwis belum maksimal menjalankan perannya sebagai penggerak masyarakat hal ini terlihat dari tidak adanya bentuk kerjasama dan kegiatan rutin yang dilaksanakan pemerintah maupun swasta untuk mengembangkan potensi pelaku usaha maupun potensi objek wisata agar menjadi destinasi wisata unggulan.

### **5.3 Pembahasan**

#### **5.3.1 Sebagai Subjek/Pelaku Pembangunan.**

Yang dimaksud subjek pembangunan adalah peran serta aktif masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan dengan ikut berpartisipasi mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga tahap pengawasannya.

Menurut Rodliyah (2003), peran masyarakat adalah partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi. Ini juga mencakup meningkatkan penerimaan dan tanggapan masyarakat secara lebih luas, mulai dari perumusan kebijakan hingga pelaksanaan program.

Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah mengenai peran serta pokdarwis dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan kepariwisataan khususnya di Kelurahan Berkas. Dimana peneliti akan membahas tentang bentuk kegiatan perencanaannya, bentuk pelaksanaan kegiatannya dan proses pelaksanaan pengawasannya.

Dalam penelitian ini dapat di jelaskan bahwa perencanaan pembangunan disini adalah perencanaan pembangunan di tingkat kelurahan yang dilaksanakan melalui kegiatan Nasihat rencana pembangunan desa (Muslemban). Muslembang merupakan forum konsultasi antar pemangku kepentingan untuk merumuskan rencana pembangunan daerah (Permendagri Nomor 86 Tahun 2017). Untuk tingkat kelurahan Musrenbang dilaksanakan dalam rangka menyusun daftar usulan prioritas pembangunan di tingkat kelurahan dan pesertanya adalah utusan dari RT, RW, LPM, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan organisasi kemasyarakatan lainnya (PKK, Karang Taruna, Pokdarwis dll) di tingkat kelurahan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan bahwa dalam kegiatan perencanaan pembangunan Pokdarwis Taman Berkas belum berperan secara optimal. Pokdarwis tidak pernah dilibatkan dalam kegiatan Musyawarah Pembangunan (Musrenbang) di tingkat Kelurahan. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman pengurus pokdarwis terhadap peran dan kedudukannya dalam perencanaan pembangunan. Jika Pokdarwis memahami perannya sebagai salah satu unsur organisasi kemasyarakatan khususnya terkait kepariwisataan, Pokdarwis dapat mengajukan diri untuk hadir dan diundang dalam pelaksanaan musrenbang di tingkat kelurahan. Disamping itu tidak dilibatkannya Pokdarwis dalam kegiatan perencanaan pembangunan di tingkat kelurahan juga disebabkan

karena kurangnya koordinasi antara Pengurus Pokdarwis dengan pihak kelurahan.

Disamping itu, Pokdarwis tidak memiliki program kegiatan yang jelas, sehingga pelaksanaan kegiatan yang dilakukan Pokdarwis hanya kegiatan rutin seperti kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan objek wisata, dan kegiatan pemeliharaan sarana prasarana dengan cara pengecatan ulang tempat bermain yang ada di objek wisata Taman Berkas ini. Namun dalam melaksanakan berbagai kegiatan ini tidak hanya sekedar butuh partisipasi dari masyarakat tetapi juga membutuhkan biaya. Berdasarkan hasil penelitian Pokdarwis tidak memiliki sumber dana maupun anggaran yang dapat dikelola untuk melaksanakan berbagai kegiatan.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa untuk aspek peran sebagai subjek/pelaku pembangunan bagi Pokdarwis Taman Berkas dikategorikan belum maksimal, sehingga perlu adanya pembinaan lebih lanjut kepada Pokdarwis agar dapat menyusun program kerja, serta perlu adanya koordinasi dan sinergi yang harmonis antara Pokdarwis dengan pemerintah agar Pokdarwis dapat diikutsertakan dalam setiap kegiatan perencanaan pembangunan yang disusun pemerintah baik itu di tingkat Kelurahan, Kecamatan maupun instansi terkait yaitu Dinas Pariwisata.

### **5.3.2 Sebagai Penerima Manfaat**

Manfaat yang diharapkan dari terlaksananya peran ini tentunya dengan adanya Objek Wisata Taman Berkas dapat meningkatkan

perekonomian serta kesejahteraan masyarakat setempat. Pokdarwis diharapkan dapat memberikan informasi dan edukasi kepada para pelaku usaha dan masyarakat sekitar terkait pemanfaatan objek wisata sebagai sarana meningkatkan perekonomian masyarakat, seperti melakukan berbagai kegiatan berupa sosialisasi maupun pembinaan khusus untuk meningkatkan keterampilan para pelaku usaha. Namun dalam melaksanakan berbagai kegiatan ini tidak hanya sekedar butuh niat dan keinginan tetapi juga membutuhkan biaya. Sehingga lagi-lagi masalah tidak tersedianya dana maupun anggaran membuat Pokdarwis sulit untuk melakukan berbagai kegiatan.

Sesuai pendapat Yadav (1980) bahwa peran masyarakat sebagai penerima manfaat pembangunan mempunyai makna juga memberikan informasi yang jelas tentang kesempatan bagi masyarakat untuk memanfaatkan hasil pembangunan guna perbaikan mutu dan kualitas hidupnya.

Dalam berbagai kegiatan Pokdarwis cenderung menjadi peserta bukan sebagai pelaksana kegiatan, keikutsertaan pengurus Pokdarwis dalam berbagai kegiatan Bimtek yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Bengkulu melalui Dinas Pariwisata Kota Bengkulu maupun yang dilaksanakan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif seharusnya dapat menjadi bekal bagi pengurus meningkatkan wawasan dan pengetahuan mereka terkait kepariwisataan yang dapat diinformasikan kembali kepada para anggota dan masyarakatnya.

Ada kemungkinan bahwa keuntungan yang diharapkan belum tercapai dengan baik. Permasalahan anggaran yang tidak tersedia menjadi penyebab utama. Namun seharusnya Pokdarwis dapat mencari suport baru untuk melaksanakan kegiatan-kegiatannya. Pokdarwis perlu menjalin kerjasama dengan para pelaku kepariwisataan lainnya seperti sanggar seni maupun sanggar tari, untuk menghidupkan aktifitas wisata di taman berkas ini dengan mengadakan berbagai kegiatan hiburan, pertunjukan seni dan tari. Sehingga keberadaan objek wisata dapat menjadi suatu tempat wisata yang memberikan bukan hanya rekreasi dan hiburan tetapi juga edukasi bagi masyarakat.

### 5.3.3 **Sebagai Penggerak.**

Yang dimaksud Pokdarwis sebagai penggerak disini adalah Pokdarwis dapat menggerakkan dan memberdayakan masyarakat disekitar objek wisata untuk ikut terlibat dalam dalam pelaksanaa pembangunan khususnya pembangunan kepariwisataan.

Parson (1994) Pemberdayaan menekankan bahwa masyarakat memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupan mereka sendiri dan orang lain yang terkena dampak. Definisi kami dari pemberdayaan adalah proses di mana individu menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai bentuk kontrol dan mempengaruhi peristiwa dan institusi yang mempengaruhi kehidupan mereka. (Totok dan Poerwoko, 2017;29)

Upaya pemberdayaan masyarakat ini dapat dilakukan dengan;

- a. Membangun, memajukan, memotivasi, dan meningkatkan kesadaran akan potensi masyarakat dengan menciptakan suasana dan iklim yang memungkinkan berkembangnya potensi masyarakat.
- b. Kami memperkuat potensi komunitas kami dengan memberikan kontribusi yang beragam dan memberikan akses terhadap berbagai peluang yang memperkuat komunitas kami.
- c. Lindungi bisnis dan cegah persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi pihak yang kuat terhadap yang lemah.

Maka dari itu perlu adanya peran serta instansi terkait dalam memberikan binaan dan pendampingan bagi Pokdarwis dalam memberikan pembinaan kepada pelaku usaha yang ada di sekitar objek wisata. Pokdarwis pun dapat menjalin kerjasama dan menggandeng pihak swasta dalam memberikan pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha agar dapat berkembang dan meningkatkan kualitasnya. Namun Pokdarwis harus memiliki rencana program kerja terlebih dahulu sehingga kegiatan yang akan dilaksanakan jelas arah dan tujuannya.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa untuk aspek sebagai penggerak Pokdarwis belum mampu memberdayakan masyarakat disekitar objek wisata ini untuk mengembangkan potensinya dan potensi yang ada di objek wisata agar menjadi destinasi wisata unggulan, karena belum adanya kerjasama rutin yang dilakukan baik dengan pihak pemerintah maupun non pemerintah.

Berdasarkan hasil analisis penulis dari beberapa aspek di atas, kurang maksimalnya pokdarwis dalam melaksanakan perannya bisa juga disebabkan karena proses pembentukan pokdarwis yang belum matang. Untuk itu perlu peran aktif dinas terkait dalam hal ini Dinas Paraiwisata selaku pembina Pokdarwis, untuk lebih maksimal memberikan pembinaan, agar pokdarwis memiliki pemahaman dan motivasi yang besar dalam menjalankan perannya.

#### **5.4 Hambatan atau Kendala Yang Dihadapi Pokdarwis Dalam Pelaksanaan Perannya Mewujudkan Sadar Wisata**

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa hambatan yang dihadapi Pokdarwis dalam melaksanakan perannya mewujudkan Sadar Wisata dan Sapta Pesona di Objek Wisata Taman Berkas. Pertama bahwa Pokdarwis kurang berkoordinasi dengan pemerintah setempat baik itu pihak Kelurahan maupun instansi teknis pelaksana kepariwisataan. Pokdarwis harus memahami bahwa dalam melaksanakan perannya Pokdarwis tidak bisa berdiri sendiri, mereka memerlukan dukungan dan kerjasama dari berbagai elemen, baik pemerintah maupun masyarakat. Oleh karena itu Pokdarwis harus senantiasa berkoordinasi dengan pemerintah khususnya Dinas Pariwisata dan menjalin kolaborasi dengan lembaga kemasyarakatan khususnya yang berada di wilayah objek wisata. Namun dalam kenyataannya Pokdarwis sulit melaksanakan ini karena belum adanya program kerja yang jelas pada setiap seksi dalam Pokdarwis.

Kedua, Visi, Misi yang disusun Pokdarwis belum dijabarkan dalam bentuk rencana kegiatan yang kongkrit yang disesuaikan dengan tujuan pembentukan pokdarwis itu sendiri yaitu mewujudkan Sadar Wisata dan Sapta Pesona.

Ketiga, tidak ada penjelasan teknis terkait hak dan kewajiban Pokdarwis dalam pengelolaan objek wisata yang menjadi kewenangan Pokdarwis dari Dinas Pariwisata Kota Bengkulu. Sedangkan Pokdarwis diharapkan mampu mandiri dalam melaksanakan perannya mengelola objek wisata dengan mengikutsertakan masyarakat setempat, agar objek wisata menjadi maju dan semakin berkembang.

Keempat, kurangnya sumber pemasukan bagi kas Pokdarwis sehingga Pokdarwis sulit untuk melakukan berbagai kegiatan karena tidak memiliki dana. Karena di objek wisata taman berkas bukan objek wisata berbayar yang menggunakan tiket masuk, selain itu untuk pengelolaan lahan parkir juga menjadi kewenangan Pemerintah Kota melalui Dinas Perhubungan.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Mewujudkan Sadar Wisata dan Sapta Pesona di Lingkungan Destinasi Wisata Taman Berkas Kelurahan Berkas Kecamatan Teluk Segara”, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pokdarwis Taman Berkas belum maksimal menjalankan perannya dalam mewujudkan sadar wisata dan sapta pesona di lingkungan destinasi wisata Taman Berkas;  
Belum maksimalnya pelaksanaan peran ini terlihat dari beberapa aspek berikut :
  - a. Pokdarwis belum berperan sebagai subjek/pelaku pembangunan karena tidak terlibat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan dan pengawasan program pembangunan di Kelurahan Berkas, dikarenakan tidak diikutsertakan dalam kegiatan musyawarah perencanaan pembangunan kelurahan;
  - b. Pokdarwis belum berperan sebagai penerima manfaat pembangunan karena belum maksimal dalam memberikan informasi dan edukasi kepada para pelaku usaha dan masyarakat sekitar terkait pemanfaatan objek wisata sebagai sarana meningkatkan perekonomian masyarakat

melalui kegiatan sosialisasi dan pembinaan, dikarenakan tidak memiliki anggaran;

- c. Pokdarwis belum maksimal berperan sebagai penggerak masyarakat, karena, meskipun telah mengikuti berbagai kegiatan pembinaan namun Pokdarwis belum mampu memberdayakan masyarakat disekitar objek wisata ini untuk mengembangkan potensinya dan potensi yang ada di objek wisata agar menjadi destinasi wisata unggulan, karena belum adanya kerjasama rutin yang dilakukan baik dengan pihak pemerintah maupun non pemerintah.
2. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dari pelaksanaan peran ini antara lain belum adanya program kerja, anggaran yang tidak tersedia, kurangnya koordinasi dan komunikasi dengan pemerintah setempat serta kurangnya partisipasi aktif dari anggota dan pengurus Pokdarwis itu sendiri;
3. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dari pelaksanaan peran ini adalah, struktur organisasi yang sudah sesuai aturan, dukungan berupa pembinaan dari instansi pemerintah terkait, serta sumber daya sarana dan prasarana pendukung yang memadai.

## **6.2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Pokdarwis sebaiknya menyusun AD/ART serta menyusun program kerja agar pelaksanaan kegiatan Pokdarwis dapat terukur, terarah dan tertata dengan baik.

2. Pokdarwis agar menjalin kerjasama dengan para pelaku seni seperti sanggar-sanggar untuk menghidupkan objek wisata Taman Berkas dengan menampilkan atraksi-atraksi kesenian daerah secara rutin di objek wisata ini.
3. Untuk pemerintah Kelurahan sebaiknya melibatkan Pokdarwis dalam rapat penyusunan rencana pembangunan kelurahan, agar aspirasi kelompok masyarakat terutama terkait kepariwisataan dapat terakomodir.
4. Untuk Dinas Pariwisata Kota Bengkulu, agar secara rutin melakukan pembinaan terhadap Pokdarwis untuk memupuk dan menumbuhkan partisipasi aktif dari seluruh anggota, karena kekuatan dari pembentukan kelompok sadar wisata ini terletak dari inisiatif dan partisipasi aktif setiap anggotanya akan apa itu sadar wisata, agar tujuan dari pembentukan kelompok ini dapat terwujud.

## DAFTAR PUSTAKA

- Boyula, N Dinda. 2022, *Peran Pokdarwis Dalam Penerapan Sapta Pesona Di Pemandian Lubuak Soda Nagari Tambangan*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Bukittinggi.  
<https://eprints.umsb.ac.id/634/>
- Dunn, William. 1999, *Analisa Kebijakan Publik*, Gadjah Mada Press. Yogyakarta.
- Gunawan, Iman. 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*, Bumi Aksara. Jakarta.
- Hendro, E Punto dan Deli Nirmala. 2019, *Penguatan Organisasi Pokdarwis Sebagai Ujung Tombak Pengembangan Wisata Kampung Pelangi Kota Semarang*, Dalam Jurnal “Harmoni” Volume 3 Nomor 2 Desember 2019, Departemen Linguistik FIB UNDIP. Semarang.  
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/harmoni/article/view/26936>
- Mardikanto, Totok dan Soebianto, Poerwoko. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Alfabeta. Surakarta.
- Miarso, Yusufhadi. 2004, *Menyamai Benih Teknologi Pendidikan*, Kencana. Jakarta
- Moleong, Lexy.J. 2020, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Rosdakarya. Bandung.
- Peraturan Daerah Kota Bengkulu Nomor 6 Tahun 2016 tentang *Penyelenggaraan Kepariwisataaan Daerah*.
- Pitana, I Gede dan Putu G Gayatri. 2005, *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta.
- Poerwodarminto, W.J.S. 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka. Jakarta.
- Putrawan, P Edi dan Dewa Made Joni Ardana. 2019, *Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Munduk Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng*, Dalam Locus Majalah Ilmiah FISIP Vol 11 No. 2 – Agustus 2019. Singaraja.  
<https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/LOCUS/article/view/279>
- Rahim, Firmansyah. 2012, *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*, Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Jakarta.

- Rodliyah, Siti. 2003, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan di Sekolah*, Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Rudina, M. Taufik dan Leitizia D. 2022, *Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pembangunan Dan Pengembangan Pariwisata Di Desa Pela Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara*, Dalam eJournal Ilmu Pemerintahan Volume 10 No. 4 Oktober 2022. Kutai Kartanegara.  
<https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/?p=3666>
- Sakirin dkk. 2021, *Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Potensi Wisata Gunung Sasak di Desa Kuripan Giri Sasaka*, Dalam Journal Of Responsible Tourism Vol 1 No. 2 November 2021. Mataram.  
<https://stp-mataram.e-journal.id/JRT/article/view/993>
- Sarwono, S Wirawan. 2017, *Teori-teori Psikologi Sosial*, Rajawali Pers. Jakarta.
- UNAPDI. 1980, *Local Level Planning and Rural Development*, Concept Publishing Company. New Delhi.
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang *Kepariwisataan*.
- Widiyana dan Andri Sulistyani. 2018, *Peran Pokdarwis Dalam Penerapan Sapta Pesona Pantai Purnama Kota Dumai*, Dalam Jurnal Online Mahasiswa (JOM) FISIP Vol 5: Edisi II Juli – Desember 2018. Riau.  
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/viewFile/20643/19969>
- Winarno, Budi. 2014, *Kebijakan Publik (Teori, Proses, dan Studi Kasus)*, CAPS (Center of Academic Publishing Service). Yogyakarta.
- Yusuf, Muhammad. 2019, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Gang Tanjung Kelurahan Sungai Pinang Luar Kota Samarinda*, Dalam eJournal Ilmu Pemerintahan Volume 7 No. 4 2019. Kalimantan Timur.  
<https://portal.fisip-unmul.ac.id/site/?p=9249>

### CATATAN LAPANGAN KEGIATAN WAWANCARA

Catatan Lapangan	: <b>01</b>
Hari/Tanggal	: <b>Senin, 31 Juli 2023</b>
Waktu	: <b>10.00 – 11.00 WIB</b>
Tempat	: <b>Kantor Dinas Pariwisata Kota Bengkulu</b>
Subjek Penelitian	: <b>Kepala Dinas Pariwisata Kota Bengkulu</b>
<b>KARAKTERISTIK UMUM TAMAN BERKAS</b>	
Peneliti	Bagaimana sejarah terbentuknya Taman Pantai Berkas sehingga menjadi salah satu destinasi wisata di Kota Bengkulu ?
Kepala Dinas	Lokasi Taman Berkas ini dahulunya merupakan lokasi pembuangan sampah bagi masyarakat, sehingga lokasi ini terkesan kumuh sedangkan lokasi ini termasuk jalur kawasan Pantai Panjang sehingga memiliki pemandangan yang bagus. Oleh karena itu pemerintah melalui dinas PUPR dengan memanfaatkan dana hibah dari kementerian PUPR membangun objek wisata berupa taman yang tujuannya sebagai ruang terbuka hijau tempat rekreasi, tempat bermain anak dan keluarga yang ramah pengunjung, karena di Kota Bengkulu saat itu masih minim tempat wisata yang memiliki konsep taman seperti ini.
Peneliti	Apa yang menjadi daya tarik Taman Pantai Berkas ?
Kepala Dinas	Taman berkas ini pada mulanya dibangun sebagai taman ruang terbuka hijau sebagai tempat rekreasi keluarga, oleh karena itu ditaman ini dibangun berbagai wahana permainan untuk anak-anak, selain itu karena lokasinya berada di kawasan pantai panjang, maka taman ini mempunyai daya tarik tambahan yaitu dapat melihat pemandangan pantai.
Peneliti	Bagaiman karakteristik masyarakat di sekitar objek wisata Taman Pantai Berkas ini ?
Kepala Dinas	Karena berada di pesisir pantai, masyarakat Kelurahan Berkas mata pencaharian masyarakat pada mulanya adalah perikanan dan perkebunan. Namun setelah dibangunnya akses jalan disepanjang pesisir pantai sebelah Barat, mata pencaharian masyarakat mulai

	mengalami perubahan kearah perniagaan/perdagangan.
Peneliti	Bagaimana tingkat kunjungan wisatawan di Taman Pantai Berkas ini ?
Kepala Dinas	Pengunjung di Taman Berkas ini cukup banyak, karena lokasi Taman Berkas yang berada di kawasan Pantai Panjang, hanya pada tahun 2020-2021 karena pengaruh covid kunjungan di Taman Berkas sangat menurun.
<b>Kesimpulan</b>	
Taman Berkas merupakan salah satu objek wisata yang merupakan bagian dari kawasan Pantai Panjang. Objek wisata ini dibangun sebagai ruang terbuka hijau tempat rekreasi dan tempat bermain anak dan keluarga yang ramah pengunjung.	
<b>SEBAGAI SUBJEK/PELAKU PEMBANGUNAN</b>	
Peneliti	Apakah Pokdarwis dilibatkan dalam perencanaan pembangunan khususnya bidang pariwisata ?
Kepala Dinas	Untuk perencanaan kegiatan khususnya di Dinas Pariwisata disusun oleh bidang-bidang selaku pelaksana teknis di dinas, jika pelaksanaan kegiatan menysasar lokasi suatu objek wisata baru kami berkoordinasi dengan pokdarwis setempat. Sedangkan untuk pokdarwis sendiri mereka dapat menyampaikan usulan pembangunan melalui kelurahan setempat.
Peneliti	Apakah ada kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh Pokdarwis dalam pengelolaan objek wisata Taman Berkas ini ?
Kepala Dinas	Pokdarwis taman berkas dibentuk untuk membantu pemerintah dalam mengelola objek wisata taman berkas dengan mengikutsertakan masyarakat setempat agar pariwisata di Kota Bengkulu ini dapat maju dan berkembang. beberapa tahun terakhir pokdarwis taman berkas tidak pernah melaporkan program-program kerja mereka, namun saya memaklumi, karena kurang lebih 2 tahun kita dilanda pandemi covid 19 yang mempengaruhi hampir semua sektor pembangunan, termasuk pariwisata. Objek-objek wisata sepi pengunjung, sehingga berdampak pada penghasilan para pelaku-

	pelaku usahanya.
Peneliti	Apakah pokdarwis dilibatkan dalam proses pembangunan khususnya pembangunan kepariwisataan di wilayah setempat baik secara fisik ataupun non fisik ?
Kepala Dinas	Sejak diresmikan, belum pernah ada kegiatan pembangunan fisik lagi dikawasan objek wisata Taman Berkas, Dinas Pariwisata pernah merencanakan pembangunan lahan parkir dikawasan Pantai Panjang menggunakan dana DAK di Tahun 2020 namun tidak terealisasi karena adanya refocusing anggaran untuk penanganan pandemi covid 19.
Peneliti	Apakah pokdarwis terlibat dalam mengawasi pelaksanaan pembangunan taman berkas ?
Kepala Dinas	Pada awal pembangunan taman berkas, pokdarwis ini belum terbentuk. Selanjutnya setahu saya belum ada pembangunan lagi di lokasi taman berkas yang dilaksanakan pemerintah.
<b>Kesimpulan</b>	
<p>Dalam penyusunan perencanaan kegiatan pembangunan khususnya pembangunan fisik di kawasan objek wisata, Dinas Pariwisata akan berkoordinasi dengan Pokdarwis setempat namun untuk kegiatan yang bersifat non fisik tidak. Namun dalam hal pelaksanaan dan pengawasan dari perencanaan tersebut belum terlaksana karena perencanaan kegiatan yang disusun tidak didukung oleh ketersediaan anggaran. Jika perencanaan kegiatan tidak terealisasi maka tidak ada pelaksanaan kegiatan dan tidak ada kegiatan pengawasan. Jika tidak terdapat hambatan dalam hal anggaran, kemungkinan besar realisasi perencanaan akan maksimal dan mungkin akan menjadi rutinitas kegiatan di pokdarwis.</p>	
<b>SEBAGAI PENERIMA MANFAAT PEMBANGUNAN</b>	
Peneliti	Apakah pokdarwis pernah/telah melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pemanfaatan tempat wisata ini ?
Kepala Dinas	Tidak ada laporan kegiatan-kegiatan apa saja yang telah dilaksanakan pokdarwis, tetapi untuk Dinas Pariwisata sendiri jika kita mengadakan kegiatan sosialisasi kita selalu melibatkan

	pokdarwis-pokdarwis yang telah kita bentuk.
Peneliti	Apakah pokdarwis pernah melakukan pembinaan terhadap pelaku-pelaku usaha yang ada di tempat wisata ini ?
Kepala Dinas	Saya belum dapat laporannya. Tetapi dinas pariwisata selalu melakukan pembinaan kepada pokdarwis-pokdarwis yang ada di kota Bengkulu, pembinaan ini ada berupa pembinaan langsung maupun pembinaan tidak langsung. Tahun 2022 selain pembinaan langsung ke pengurus pokdarwis, kami juga mengadakan kegiatan berupa sosialisasi maupun bimbingan teknis. Kami pernah beberapa kali melakukan kegiatan bimtek antara lain bimtek bagi pengelola objek wisata, bimtek pemandu wisata untuk pokdarwis, dan pembinaan para pelaku usaha di objek wisata khususnya untuk sub sektor kuliner.
Peneliti	Apakah bentuk-bentuk sosialisasi yang pernah dilakukan pokdarwis ?
Kepala Dinas	Tidak ada laporan kegiatan-kegiatan apa saja yang telah dilaksanakan pokdarwis.
Peneliti	Apa saja usaha yang sudah dilakukan Pokdarwis Taman Berkas agar objek wisata ini dapat menjadi salah satu wisata unggulan di Kota Bengkulu ?
Kepala Dinas	Podarwis Taman Berkas tidak pernah menyampaikan rencana program kegiatan maupun laporan program kegiatan mereka kepada kami sehingga kami tidak mengetahui rencana kegiatan apa saja yang mereka susun dan kegiatan apa saja yang telah mereka laksanakan.
Peneliti	Manfaat apa yang dirasakan masyarakat dengan adanya objek wisata ini?
Kepala Dinas	Seharusnya keberadaan objek wisata ini berdampak pada kesejahteraan masyarakat apabila objek wisata ini dikelola dengan benar dan sesuai dengan perencanaan.
<b>Kesimpulan</b>	
Kegiatan kepariwisataan yang rutin dilaksanakan tentunya akan memberikan dampak positif bagi masyarakatnya khususnya masyarakat di sekitar objek	

<p>wisata. Namun pada kenyataannya kegiatan kepariwisataan masih minim dilaksanakan sehingga belum memberikan dampak yang berarti bagi masyarakat khususnya di sekitar Objek Wisata Taman Berkas. Seharusnya sebagai Pembina Pokdarwis Dinas Pariwisata harus mampu memberikan arahan dan motivasi kepada pokdarwis dalam merencanakan dan merealisasikan kegiatan kepariwisataan yang dikelolanya.</p>	
<p><b>SEBAGAI PENGGERAK MASYARAKAT</b></p>	
Peneliti	Apakah pokdarwis pernah menjalin kerjasama dengan pemerintah (dinas koperasi/disperindag) untuk pengembangan keterampilan pelaku usaha di tempat wisata ?
Kepala Dinas	Tahun lalu kami mengadakan beberapa kegiatan bimtek dan kami selalu mengikutsertakan Pokdarwis untuk menjadi peserta begitu juga kalau ada kegiatan sosialisasi atau bimtek yang diadakan oleh Kemenparekraf, agar pokdarwis-pokdarwis yang telah kita bentuk bertambah pengetahuan dan keterampilannya, sehingga para pengurus pokdarwis semakin meningkat kualitasnya.
Peneliti	Bagaimana bentuk kerjasama dan kemitraan antara Pokdarwis dengan Pihak Pemerintah dan Swasta dalam pengembangan kawasan wisata Taman Pantai Berkas ini ?
Kepala Dinas	Dinas Pariwisata sebagai Pembina Pokdarwis tentu berusaha untuk memberikan binaan yang sesuai dengan kapasitasnya, begitu juga berkaitan dengan peluang pengembangan usaha maupun bantuan bagi para pelaku ekonomi kreatif yang ada, bukan hanya di taman berkas tetapi bagi seluruh pelaku ekonomi kreatif kepariwisataan.
Peneliti	Apakah pernah ada bantuan dari pemerintah terkait pengembangan/pembinaan bagi pelaku usaha di tempat wisata ?
Kepala Dinas	Untuk Taman Berkas, kita pernah memfasilitasi untuk mendapatkan bantuan dari Bank Indonesia melalui dana CSR, bantuan tersebut tentu disesuaikan dengan kebutuhan dari Pokdarwis Taman Berkas.
Peneliti	Apakah bentuk kebijakan yang diterapkan/dilakukan oleh pokdarwis dalam memberikan perlindungan dalam berusaha bagi pelaku usaha kepariwisataan ?

Kepala Dinas	Untuk kebijakan secara spesifik kita tidak mengetahui karena Pokdarwis Berkas tidak pernah memberikan laporan.
<b>Kesimpulan</b>	
<p>Untuk meningkatkan potensi dan kapasitas sumber daya masyarakat di Objek Wisata Taman Berkas perlu dukungan dari pemerintah maupun non pemerintah dengan memberikan kesempatan bagi para anggota, pelaku usaha dan masyarakat setempat dalam mengikuti berbagai pembinaan, serta menyusun suatu kebijakan yang memberikan kepastian dan perlindungan berusaha bagi para pelaku usaha kepariwisataan yang ada di objek wisata taman berkas.</p>	

#### **CATATAN LAPANGAN KEGIATAN WAWANCARA**

Catatan Lapangan	: <b>02</b>
Hari/Tanggal	: <b>Selasa, 08 Agustus 2023</b>
Waktu	: <b>09.00 – 11.00 WIB</b>
Tempat	: <b>Objek Wisata Taman Berkas</b>
Subjek Penelitian	: <b>Ketua Pokdarwis Taman Berkas</b>
<b>KARAKTERISTIK UMUM TAMAN BERKAS</b>	
Peneliti	Bagaimana sejarah terbentuknya Taman Pantai Berkas sehingga menjadi salah satu destinasi wisata di Kota Bengkulu ?
Ketua Pokdarwis	Setahu saya objek wisata ini dibangun Pemerintah Kota Bengkulu pada Tahun 2017. Tetapi pada saat ini Pokdarwis kami belum terbentuk.
Peneliti	Apa yang menjadi daya tarik Taman Pantai Berkas ?
Ketua Pokdarwis	Menurut saya daya tarik taman ini selain penuh pepohonan yang rindang, banyak permainan anak-anak, selain itu di taman ini kita bisa melihat pemandangan lepas pantai karena berada di kawasan pantai panjang.

Peneliti	Bagaiman karakteristik masyarakat di sekitar objek wisata Taman Pantai Berkas ini ?
Ketua Pokdarwis	Seperti masyarakat pinggir pantai pada umumnya, rata-rata masyarakatnya nelayan, tetapi sekarang sudah banyak beralih sebagai pedagang terutama semenjak adanya taman berkas ini.
Peneliti	Bagaimana tingkat kunjungan wisatawan di Taman Pantai Berkas ini ?
Ketua Pokdarwis	Pengunjungnya selalu meningkat terutama di akhir pekan, dan musim liburan. Tetapi dulu kita pernah sepi pengunjung pada saat covid 19, karena pemerintah mengeluarkan larangan untuk berkumpul dan membuat keramaian.
<p><b>Kesimpulan</b></p> <p>Objek Wisata Taman Berkas yang merupakan salah satu tempat wisata yang menarik karena selain penuh pepohonan yang rindang, banyak permainan anak-anak, selain itu di taman ini kita bisa melihat pemandangan lepas pantai karena berada di kawasan pantai panjang. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah pengunjung di objek wisata ini.</p>	
<p><b>SEBAGAI SUBJEK/PELAKU PEMBANGUNAN</b></p>	
Peneliti	Apakah Pokdarwis dilibatkan dalam perencanaan pembangunan khususnya bidang pariwisata ?
Ketua Pokdarwis	Saya belum pernah diundang untuk mengikuti rapat penyusunan program pembangunan baik di tingkat RT, ataupun di rapat Musrenbang Kelurahan. Setahu saya usulan-usulan untuk pembangunan di kelurahan ini disusun Inagsung oleh LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat), jadi saya tidak tahu usulan apa saja yang disampaikan ke kelurahan
Peneliti	Apakah ada kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh Pokdarwis dalam pengelolaan objek wisata Taman Berkas ini ?
Ketua Pokdarwis	Kebijakan yang kami susun tertuang dalam visi dan misi Pokdarwis Taman Berkas, selain itu kami membuat beberapa aturan terkait kebersihan bagi para pelaku usaha pariwisata yang ada di Taman

	Berkas ini, hanya saja tidak tertulis.
Peneliti	Apakah pokdarwis dilibatkan dalam proses pembangunan khususnya pembangunan kepariwisataan di wilayah setempat baik secara fisik ataupun non fisik ?
Ketua Pokdarwis	Untuk pembangunan fisik mungkin kami belum terlibat secara langsung, karena memang belum ada pembangunan tersebut di sini karena kondisi objek wisata ini sampai saat ini masih memadai.
Peneliti	Apakah pokdarwis terlibat dalam mengawasi pelaksanaan pembangunan taman berkas ?
Ketua Pokdarwis	Pengawasan yang kami lakukan adalah pengawasan terhadap para pelaku usaha yang ada di taman berkas ini terutama berkaitan dengan menjaga kebersihan di masing-masing kaplingan pedagang. Selain itu kami juga melakukan pengawasan terhadap para pengunjung agar tetap menjaga kebersihan di taman berkas ini
<p><b>Kesimpulan</b></p> <p>Dalam menjalankan suatu peran sebagai pelaku pembangunan Pokdarwis hendaknya dilibatkan dalam penyusunan dan perencanaan pembangunan terkait kepariwisataan, karena Pokdarwis merupakan kelompok masyarakat sadar wisata yang dibentuk pemerintah untuk melaksanakan kegiatan kepariwisataan di daerahnya masing-masing. Untuk itu perlu adanya koordinasi dan kolaborasi antar Pokdarwis dengan pemerintah setempat seperti Kelurahan dan Dinas Pariwisata sebagai penyelenggara kepariwisataan di tingkat daerah. Jika Pokdarwis dilibatkan dalam setiap perencanaan maka diharapkan program pembangunan yang disusun sesuai dengan kebutuhan dan kondisi real di lapangan.</p>	
<p><b>SEBAGAI PENERIMA MANFAAT PEMBANGUNAN</b></p>	
Peneliti	Apakah pokdarwis pernah/telah melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pemanfaatan tempat wisata ini ?
Ketua Pokdarwis	Penyampaian informasi yang selama ini kami lakukan memang hanya sebatas informasi lisan dalam setiap rapat pengurus, kami selalu menyampaikan kepada para anggota khususnya para pelaku usaha yang ada di taman berkas ini jika ada informasi-informasi

	penting menyangkut objek wisata ini yang kami terima dari pemerintah baik itu dari kelurahan maupun dinas pariwisata selaku dinas yang menjadi Pembina pokdarwis.
Peneliti	Apakah pokdarwis pernah melakukan pembinaan terhadap pelaku-pelaku usaha yang ada di tempat wisata ini ?
Ketua Pokdarwis	Kami memang belum pernah melakukan kegiatan pembinaan yang bentuknya semacam bimtek, karena kami tidak memiliki dana untuk mengadakan kegiatan tersebut.
Peneliti	Apakah bentuk-bentuk sosialisasi yang pernah dilakukan pokdarwis?
Ketua Pokdarwis	Himbauan menjaga kebersihan, kami juga melibatkan para pelaku usaha disekitar taman berkas ini terutama pedagang makanan dan minuman untuk menghimbau pengunjung yang membeli dagangannya agar tetap menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan.
Peneliti	Apa saja usaha yang sudah dilakukan Pokdarwis Taman Berkas agar objek wisata ini dapat menjadi salah satu wisata unggulan di Kota Bengkulu ?
Ketua Pokdarwis	Kami juga berusaha memperkenalkan objek wisata ini secara nasional, salah satunya dengan mengikuti lomba desa wisata. Pokdarwis Taman Berkas pernah mengikuti lomba desa wisata yang diselenggarakan Dinas Pariwisata Propinsi Bengkulu pada tahun 2021.
Peneliti	Manfaat apa yang dirasakan masyarakat dengan adanya objek wisata ini?
Ketua Pokdarwis	Dengan adanya objek wisata ini memberikan ruang dan wadah bagi masyarakat sekitar untuk berusaha, untuk menambah pendapatan keluarganya, ini sangat membantu karena dengan berusaha disini mengurangi beban pengeluaran masyarakat karena tidak perlu membayar sewa tempat dan tidak mengeluarkan biaya transport karena tempatnya dekat dengan rumah mereka.
<b>Kesimpulan</b>	
Sebagai penerima manfaat pembangunan Pokdarwis belum berperan secara	

<p>maksimal dalam memberikan informasi dan edukasi kepada para pelaku usaha dan masyarakat sekitar terkait pemanfaatan objek wisata sebagai sarana meningkatkan perekonomian masyarakat melalui kegiatan sosialisasi dan pembinaan. Pokdarwis selaku pengelola objek wisata tidak dapat melaksanakan kegiatan-kegiatannya karena tidak memiliki dana, sehingga pokdarwis hanya mengikuti kegiatan sosialisasi dan pembinaan jika mendapat undangan.</p>	
<p><b>SEBAGAI PENGGERAK MASYARAKAT</b></p>	
Peneliti	Apakah pokdarwis pernah menjalin kerjasama dengan pemerintah (dinas koperasi/disperindag) untuk pengembangan keterampilan pelaku usaha di tempat wisata ?
Ketua Pokdarwis	Kami pernah menjalin kerja sama dengan Bank BI dalam peningkatan sarana prasarana di objek wisata Taman Berkas ini .
Peneliti	Bagaimana bentuk kerjasama dan kemitraan antara Pokdarwis dengan Pihak Pemerintah dan Swasta dalam pengembangan kawasan wisata Taman Pantai Berkas ini ?
Ketua Pokdarwis	Bantuan dari Bank Indonesia melalui dana CSR, bantuan berupa sarana prasarana kebersihan, dan sarana pendukung usaha bagi para pelaku usaha di Taman Berkas seperti meja, kursi dan tenda.
Peneliti	Apakah pernah ada bantuan dari pemerintah terkait pengembangan/ pembinaan bagi pelaku usaha di tempat wisata ?
Ketua Pokdarwis	Anggota kita pelaku usaha disini, ada beberapa kali mengikuti kegiatan pembinaan yang diadakan oleh Dinas Pariwisata Kota Bengkulu selain itu ada juga beberapa kegiatan bimtek yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata. Saya selalu memberikan kesempatan untuk semua anggota secara bergantian mengikuti kegiatan-kegiatan seperti itu, agar pengurus dan anggota bertambah pengetahuannya.
Peneliti	Apakah bentuk kebijakan yang diterapkan/dilakukan oleh pokdarwis dalam memberikan perlindungan dalam berusaha bagi pelaku usaha kepariwisataan ?
Ketua	Kami berusaha menjadi mitra yang baik bagi para pelaku usaha yang ada disini, setiap aturan yang kami terapkan tidak lupa kami

Pokdarwis	bicarakan bersama dengan para pelaku usaha seperti terkait iuran kebersihan. Hal ini untuk menjaga kenyamanan kita semua. Selain itu dalam kepengurusan pokdarwis ini kami melibatkan Babinsa dan Babinkamtibmas Kelurahan untuk memberikan rasa aman dan nyaman bagi semua pelaku usaha.
<p><b>Kesimpulan</b></p> <p>Dalam menjalankan peran sebagai penggerak masyarakat, pokdarwis tidak dapat berjalan sendiri, perlu dukungan dari berbagai pihak baik pemerintah maupun non pemerintah. Untuk itu perlu adanya perencanaan dari pokdarwis untuk menjalin kerjasama yang intensif dengan berbagai instansi terkait. Kerjasama dapat berupa pemberian bantuan maupun pembinaan agar potensi yang dimiliki masyarakat khususnya di sekitar objek wisata taman berkas semakin berkembang, agar upaya memberdayakan masyarakat setempat sebagai pelaku usaha kapariwisata dapat berjalan maksimal.</p>	

### CATATAN LAPANGAN KEGIATAN WAWANCARA

Catatan Lapangan	: <b>03</b>
Hari/Tanggal	: <b>Jumat, 18 Agustus 2023</b>
Waktu	: <b>09.00 – 10.30 WIB</b>
Tempat	: <b>Kantor Kelurahan Berkas</b>
Subjek Penelitian	: <b>Kepala Kelurahan Berkas</b>
<b>KARAKTERISTIK UMUM TAMAN BERKAS</b>	
Peneliti	Bagaimana sejarah terbentuknya Taman Pantai Berkas sehingga menjadi salah satu destinasi wisata di Kota Bengkulu ?
Lurah	Lokasi disana dahulunya menjadi tempat pembuangan sampah sementara bagi masyarakat berkas, tetapi karena terletak di pinggir jalan sehingga banyak masyarakat luar berkas yang juga membuang sampah disana sehingga sampah berserakan dan terkesan kumuh sedangkan jalan ini merupakan jalan pariwisata, oleh karena itu kemudian pemerintah membangun taman ini yang tujuannya

	sebagai ruang terbuka hijau tempat rekreasi, tempat bermain anak dan keluarga yang ramah pengunjung, dan dinamakan Taman Berkas.
Peneliti	Apa yang menjadi daya tarik Taman Pantai Berkas ?
Lurah	Menurut saya karena taman berkas berada di pesisir pantai sehingga selain menikmati suasana taman yang sejuk untuk tempat rekreasi keluarga, pengunjung juga dapat menikmati pemandangan laut lepas, dan itu menjadi daya tarik taman berkas.
Peneliti	Bagaimana karakteristik masyarakat di sekitar objek wisata Taman Pantai Berkas ini ?
Lurah	Seperti halnya Kelurahan malabero, Kelurahan Berkas merupakan salah satu kelurahan yang berada di pesisir pantai sehingga masyarakat berkas ini umumnya merupakan nelayan, namun karena pekerjaan nelayan sekarang semakin sulit ditambah dengan adanya taman berkas ini, masyarakat disini banyak yang beralih menjadi pedagang.
Peneliti	Bagaimana tingkat kunjungan wisatawan di Taman Pantai Berkas ini ?
Lurah	Berdasarkan pengamatan saya pengunjung di taman berkas semakin meningkat khususnya di sabtu, minggu, dan hari-hari libur. Namun saya tidak memiliki data rincinya karena sulit untuk mendata pengunjung di taman berkas karena pengunjung yang datang tidak mengisi buku tamu ataupun menggunakan karcis masuk.
<p><b>Kesimpulan</b></p> <p>Taman Berkas merupakan salah satu objek wisata baru yang menimbulkan dampak baik terutama bagi Kelurahan Berkas, karena dengan bantuan pemerintah permasalahan daerah kumuh karena sampah terselesaikan, bahkan tempat ini menjadi tempat wisata yang memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat Kelurahan Berkas.</p>	
<p><b>SEBAGAI SUBJEK/PELAKU PEMBANGUNAN</b></p>	

Peneliti	Apakah Pokdarwis dilibatkan dalam perencanaan pembangunan khususnya bidang pariwisata ?
Lurah	Perencanaan pembangunan di tingkat kelurahan dengan melibatkan komponen masyarakat dilakukan melalui forum yang namanya Musrenbang (Musyawarah Pembangunan), yang dilaksanakan satu kali dalam setahun. Dalam pelaksanaan musrenbang ini kami mengikutsertakan tokoh-tokoh masyarakat, dan perangkat kelurahan seperti ketua RT, RW dan juga perwakilan masyarakat. Namun secara khusus mengundang pokdarwis memang tidak disebut begitu, tetapi pengurus pokdarwis juga merupakan bagian komponen masyarakat di kelurahan ini.
Peneliti	Apakah ada kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh Pokdarwis dalam pengelolaan objek wisata Taman Berkas ini ?
Lurah	Secara spesifik saya tidak tahu karena memang pokdarwis jarang berkoordinasi dengan kelurahan terkait program kegiatan mereka. Tetapi yang saya tahu para pelaku usaha di taman berkas diutamakan warga kelurahan ini dulu.
Peneliti	Apakah pokdarwis dilibatkan dalam proses pembangunan khususnya pembangunan kepariwisataan di wilayah setempat baik secara fisik ataupun non fisik ?
Lurah	Karena beberapa usulan pembangunan baik secara fisik maupun non fisik sejauh ini belum ada yang terealisasi, jadi belum ada pelaksanaan pembangunan yang dikerjakan.
Peneliti	Apakah pokdarwis terlibat dalam mengawasi pelaksanaan pembangunan taman berkas ?
Lurah	Karena beberapa usulan pembangunan baik secara fisik maupun non fisik sejauh ini belum ada yang terealisasi, jadi belum ada pelaksanaan pembangunan yang perlu diawasi.
<p><b>Kesimpulan</b></p> <p>Dalam melaksanakan Peran sebagai subjek/pelaku pembangunan Pokdarwis perlu dilibatkan dalam setiap proses perencanaan pembangunan khususnya pembangunan terkait kepariwisataan. Keterlibatan pokdarwis dalam perencanaan pembangunan di tingkat kelurahan melalui musrenbang kelurahan</p>	

<p>sangat dibutuhkan karena pokdarwis adalah kelompok masyarakat yang bergerak di sektor pariwisata yang dibentuk pemerintah. Keterlibatan setiap elemen masyarakat dalam penyusunan rencana pembangunan di suatu wilayah diharapkan menghasilkan program yang baik dan memenuhi kebutuhan setiap elemen masyarakat.</p>	
<p><b>SEBAGAI PENERIMA MANFAAT PEMBANGUNAN</b></p>	
Peneliti	Apakah pokdarwis pernah/telah melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pemanfaatan tempat wisata ini ?
Lurah	Pokdarwis jarang berkoordinasi dengan kelurahan sehingga saya tidak mengetahui secara persis kegiatan apa saja yang telah dilakukan pokdarwis.
Peneliti	Apakah pokdarwis pernah melakukan pembinaan terhadap pelaku-pelaku usaha yang ada di tempat wisata ini ?
Lurah	Begitu juga terkait pembinaan, saya juga belum memperoleh informasi apa pembinaan yang pernah pokdarwis lakukan untuk para anggota maupun pelaku usaha di lokasi objek wisata tersebut.
Peneliti	Apakah bentuk-bentuk sosialisasi yang pernah dilakukan pokdarwis?
Lurah	Berkaitan dengan program pemerintah kota terkait kebersihan khususnya dilingkungan objek wisata, sehingga kami selalu mensosialisasikan program tersebut kepada seluruh perangkat kelurahan seperti LPM, ketua RW, dan ketua RT, dan menginstruksikan kepada ketua RT untuk mensosialisasikan kembali kepada seluruh warganya. Jadi saya rasa pokdarwis pun sebagai bagian dari warga masyarakat berkas, akan mensosialisasikan program pemerintah ini kepada para pelaku usaha di lokasi taman berkas.
Peneliti	Apa saja usaha yang sudah dilakukan Pokdarwis Taman Berkas agar objek wisata ini dapat menjadi salah satu wisata unggulan di Kota Bengkulu ?
Lurah	Salah satu upaya yang pernah saya ikuti adalah Pokdarwis mengikuti kegiatan Lomba Desa Wisata yang dilaksanakan oleh

	Pemerintah Propinsi Bengkulu yang merupakan program dari Kementerian Pariwisata, melalui kegiatan tersebut Pokdarwis akan mempresentasikan dan mempromosikan objek wisata unggulan kita.
Peneliti	Manfaat apa yang dirasakan masyarakat dengan adanya objek wisata ini?
Lurah	Keberadaan objek wisata ini memberikan ruang berusaha bagi masyarakat kelurahan berkas untuk menambah income/pendapatan keluarganya. Disamping itu dengan dibangunnya objek wisata ini oleh pemerintah mengubah daerah yang tadinya menjadi tempat pengumpulan sampah masyarakat menjadi tempat wisata keluarga yang asri dan sejuk.
<b>Kesimpulan</b>	
Keberadaan suatu objek wisata seyogyanya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat salah satunya peningkatan perekonomian masyarakat. Pokdarwis sebagai perpanjangan tangan pemerintah dalam mengelola suatu objek wisata diharapkan dapat berperan memaksimalkan manfaat tersebut bagi kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat yang ada di sekitar objek wisata.	
<b>SEBAGAI PENGGERAK MASYARAKAT</b>	
Peneliti	Apakah pokdarwis pernah menjalin kerjasama dengan pemerintah (dinas koperasi/disperindag) untuk pengembangan keterampilan pelaku usaha di tempat wisata ?
Lurah	Setahu saya bukan dalam bentuk kerja sama secara langsung, tetapi pokdarwis maupun para pelaku usaha di taman berkas pernah mengikuti kegiatan-kegiatan pembinaan berupa bimbingan teknis yang selenggarakan oleh Dinas Pariwisata Kota Bengkulu.
Peneliti	Bagaimana bentuk kerjasama dan kemitraan antara Pokdarwis dengan Pihak Pemerintah dan Swasta dalam pengembangan kawasan wisata Taman Pantai Berkas ini ?
Lurah	Pembinaan yang selama ini rutin dilakukan setahu saya pembinaan dari Dinas Pariwisata Kota Bengkulu, karena Dinas Pariwisata Pembina langsung Pokdarwis.

Peneliti	Apakah pernah ada bantuan dari pemerintah terkait pengembangan/pembinaan bagi pelaku usaha di tempat wisata ?
Lurah	Bantuan dari Bank Indonesia yaitu berupa peralatan kebersihan dan peralatan penunjang bagi para pelaku usaha yang ada di taman berkas.
Peneliti	Apakah bentuk kebijakan yang diterapkan/dilakukan oleh pokdarwis dalam memberikan perlindungan dalam berusaha bagi pelaku usaha kepariwisataan ?
Lurah	Untuk kebijakan secara spesifik kita tidak mengetahui karena Pokdarwis Berkas tidak pernah memberikan laporan.
<p><b>Kesimpulan</b></p> <p>Pokdarwis dalam memberdayakan masyarakat khususnya yang ada disekitar objek wisata agar dapat mengembangkan potensinya dan mengembangkan potensi yang ada di objek wisata ini agar menjadi destinasi wisata unggulan, perlu dukungan dan kerjasama dari berbagai instansi terkait. Kerjasama dapat berupa pemberian bantuan maupun pembinaan agar potensi yang dimiliki masyarakat dapat berkembang sesuai dengan karakteristik masyarakat dan karakteristik objek wisatanya.</p>	

#### CATATAN LAPANGAN KEGIATAN WAWANCARA

Catatan Lapangan	: <b>04</b>
Hari/Tanggal	: <b>Kamis, 10 Agustus 2023</b>
Waktu	: <b>09.00 – 11.00 WIB</b>
Tempat	: <b>Objek Wisata Taman Berkas</b>
Subjek Penelitian	: <b>Bendahara Pokdarwis Taman Berkas</b>
<b>KARAKTERISTIK UMUM TAMAN BERKAS</b>	
Peneliti	Bagaimana sejarah terbentuknya Taman Pantai Berkas sehingga menjadi salah satu destinasi wisata di Kota Bengkulu ?

Bendahara Pokdarwis	Setahu saya dulu dilokasi ini merupakan tempat pembuangan sampah, lalu pemerintah membangun taman ini supaya menjadi tempat wisata baru.
Peneliti	Apa yang menjadi daya tarik Taman Pantai Berkas ?
Bendahara Pokdarwis	Lokasinya yang berada didekat pantai sehingga pemandangannya yang bagus, serta keadaan taman yang penuh dengan pepohonan hijau sehingga taman ini sejuk dan asri.
Peneliti	Bagaiman karakteristik masyarakat di sekitar objek wisata Taman Pantai Berkas ini ?
Bendahara Pokdarwis	Awalnya masyarakat disini rata-rata masyarakat asli yang berprofesi nelayan karena berada di pesisir pantai, tetapi saat ini sudah semakin berkembang, profesi masyarakatnya juga semakin beragam.
Peneliti	Bagaimana tingkat kunjungan wisatawan di Taman Pantai Berkas ini ?
Bendahara Pokdarwis	Menurut saya pengunjung di taman berkas ini semakin hari semakin banyak, bahkan beberapa kegiatan sekolah sering dilaksanakan di taman ini. Mungkin karena lokasinya yang cukup luas, teduh dan ada arena permainan anak-anak.
<b>Kesimpulan</b>	
Objek Wisata Taman Berkas yang merupakan salah satu tempat wisata yang menarik karena selain penuh pepohonan yang rindang, banyak permainan anak-anak, selain itu di taman ini kita bisa melihat pemandangan lepas pantai karena berada di kawasan pantai panjang. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah pengunjung di objek wisata ini.	
<b>SEBAGAI SUBJEK/PELAKU PEMBANGUNAN</b>	
Peneliti	Apakah Pokdarwis dilibatkan dalam perencanaan pembangunan khususnya bidang pariwisata ?
Bendahara Pokdarwis	Setahu saya kita tidak pernah diundang atau diajak untuk mengikuti kegiatan seperti itu.

Peneliti	Apakah ada kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh Pokdarwis dalam pengelolaan objek wisata Taman Berkas ini ?
Bendahara Pokdarwis	Kami memberikan kebebasan kepada pedagang yang ada di lokasi wisata ini untuk menentukan harga dagangannya, asalkan masih dalam batas yang wajar. Selain itu kami menerapkan aturan untuk seluruh pedagang agar mengikuti kegiatan gotong royong setiap jumat pagi.
Peneliti	Apakah pokdarwis dilibatkan dalam proses pembangunan khususnya pembangunan kepariwisataan di wilayah setempat baik secara fisik ataupun non fisik ?
Bendahara Pokdarwis	Setahu saya tidak karena tidak ada pembangunan di lokasi wisata ini. Beberapa waktu yang lalu ada pembangunan jalan yang menghubungkan kelurahan Berkas ini dengan Kelurahan Pasar Baru, tetapi pembangunan jalan itu merupakan usulan dari Kelurahan Pasar Baru jadi tidak melibatkan kelurahan kita.
Peneliti	Apakah pokdarwis terlibat dalam mengawasi pelaksanaan pembangunan taman berkas ?
Bendahara Pokdarwis	Karena tidak ada pembangunan jadi tidak ada pelibatan pokdarwis dalam pengawasan.
<p><b>Kesimpulan</b></p> <p>Dalam melaksanakan Peran sebagai subjek/pelaku pembangunan Pokdarwis perlu dilibatkan dalam setiap proses perencanaan pembangunan khususnya pembangunan terkait kepariwisataan. Keterlibatan setiap elemen masyarakat dalam penyusunan rencana pembangunan di suatu wilayah diharapkan menghasilkan program yang baik dan memenuhi kebutuhan setiap elemen masyarakat.</p>	
<p><b>SEBAGAI PENERIMA MANFAAT PEMBANGUNAN</b></p>	
Peneliti	Apakah pokdarwis pernah/telah melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pemanfaatan tempat wisata ini ?
Bendahara Pokdarwis	Kalau sosialisasi secara formal tidak ada, kita hanya menyampaikannya dalam forum rapat interen pokdarwis dengan

	melibatkan seluruh pengurus dan anggota pokdarwis termasuk para pelaku usaha yang ada di sini.
Peneliti	Apakah pokdarwis pernah melakukan pembinaan terhadap pelaku-pelaku usaha yang ada di tempat wisata ini ?
Bendahara Pokdarwis	Kami selalu memberikan arahan kepada para pedagang di lokasi taman ini untuk selalu menjaga kebersihan dan bersikap ramah dalam melayani pengunjung.
Peneliti	Apakah bentuk-bentuk sosialisasi yang pernah dilakukan pokdarwis?
Bendahara Pokdarwis	Himbauan terkait selalu menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan wisata ini.
Peneliti	Apa saja usaha yang sudah dilakukan Pokdarwis Taman Berkas agar objek wisata ini dapat menjadi salah satu wisata unggulan di Kota Bengkulu ?
Bendahara Pokdarwis	Kami berusaha memperkenalkan objek wisata ini dengan mengikuti lomba desa wisata yang diselenggarakan dinas pariwisata Propinsi Bengkulu, dan Taman Berkas mendapatkan piagam dari kementerian pariwisata sebagai salah satu desa wisata binaan Kemenparekraf.
Peneliti	Manfaat apa yang dirasakan masyarakat dengan adanya objek wisata ini?
Bendahara Pokdarwis	Memberikan peluang usaha baru bagi masyarakat, dengan adanya objek wisata ini dan banyak pengunjung yang datang, masyarakat disekitar berkas ini memanfaatkannya dengan berjualan baik itu makanan, minuman atau usaha-usaha lainnya.
<p><b>Kesimpulan</b></p> <p>Dalam melaksanakan perannya sebagai penerima manfaat pembangunan Pokdarwis belum maksimal, pemanfaatan objek wisata oleh masyarakat hanya sebatas untuk berjualan makanan dan minuman. Diharapkan keberadaan objek wisata dapat memberikan manfaat lebih dari itu.</p>	

<b>SEBAGAI PENGGERAK MASYARAKAT</b>	
Peneliti	Apakah pokdarwis pernah menjalin kerjasama dengan pemerintah (dinas koperasi/disperindag) untuk pengembangan keterampilan pelaku usaha di tempat wisata ?
Bendahara Pokdarwis	Kita pernah mengikuti beberapa kali bimtek yang dilaksanakan oleh pemerintah kota khususnya Dinas Pariwisata.
Peneliti	Bagaimana bentuk kerjasama dan kemitraan antara Pokdarwis dengan Pihak Pemerintah dan Swasta dalam pengembangan kawasan wisata Taman Pantai Berkas ini ?
Bendahara Pokdarwis	Pemberian bantuan dalam bentuk peralatan kebersihan, meja, kursi dan payung-payung untuk pedagang.
Peneliti	Apakah pernah ada bantuan dari pemerintah terkait pengembangan/ pembinaan bagi pelaku usaha di tempat wisata ?
Bendahara Pokdarwis	Ada bantuan dan Bank Indonesia dalam bentuk peralatan kebersihan dan peralatan untuk pedagang di taman berkas ini.
Peneliti	Apakah bentuk kebijakan yang diterapkan/dilakukan oleh pokdarwis dalam memberikan perlindungan dalam berusaha bagi pelaku usaha kepariwisataan ?
Bendahara Pokdarwis	Para pedagang yang berjualan di sini dan tergabung dalam keanggotaan pokdarwis akan diprioritaskan jika mendapat bantuan-bantuan dari pemerintah.
<p><b>Kesimpulan</b></p> <p>Pokdarwis sebagai penggerak masyarakat, diharapkan mampu memberdayakan masyarakat khususnya yang ada disekitar objek wisata untuk turut serta mengembangkan potensinya dan mengembangkan potensi yang ada di objek wisata ini agar menjadi destinasi wisata unggulan dengan menjalin kerjasama dengan berbagai instansi terkait. Kerjasama dapat berupa pemberian bantuan maupun pembinaan agar potensi yang dimiliki masyarakat khususnya di sekitar objek wisata taman berkas semakin berkembang, sehingga upaya memberdayakan masyarakat setempat sebagai pelaku usaha kapariwisata</p>	

dapat berjalan maksimal.

### CATATAN LAPANGAN KEGIATAN WAWANCARA

Catatan Lapangan	: <b>05</b>
Hari/Tanggal	: <b>Jumat, 18 Agustus 2023</b>
Waktu	: <b>09.00 – 10.30 WIB</b>
Tempat	: <b>Kantor Kelurahan Berkas</b>
Subjek Penelitian	: <b>Ketua RT Kelurahan Berkas</b>
<b>KARAKTERISTIK UMUM TAMAN BERKAS</b>	
Peneliti	Bagaimana sejarah terbentuknya Taman Pantai Berkas sehingga menjadi salah satu destinasi wisata di Kota Bengkulu ?
Ketua RT	Dulunya tempat itu merupakan tempat pembuangan sampah sementara sebelum sampah diangkat oleh petugas dari Dinas Lingkungan Hidup sehingga jika kita melewati jalan itu yang tampak pemandangan sampah yang berserakan dengan bau yang menyengat, terlebih lagi pada waktu itu petugas dari DLH tidak setiap hari mengangkat sampahnya, sedangkan jalan ini merupakan jalan pariwisata, oleh karena itu kemudian pemerintah membangun taman ini yang tujuannya sebagai ruang terbuka hijau tempat rekreasi, serta tempat bermain anak dan keluarga yang sehat.
Peneliti	Apa yang menjadi daya tarik Taman Pantai Berkas ?
Ketua RT	Tentu saja karena lokasi taman ini berada di kawasan pantai panjang maka pemandangan pantai yang bisa dilihat dari lokasi taman menjadi salah satu daya tarik tempat wisata ini.
Peneliti	Bagaimana karakteristik masyarakat di sekitar objek wisata Taman Pantai Berkas ini ?
Ketua RT	Masyarakat kami memang cenderung keras, seperti umumnya karakteristik masyarakat pesisir pantai, karena masyarakat pantai pekerjaannya sebagian besar nelayan, dan nelayan memang ditempa untuk mampu menghadapi kerasnya hidup karena mereka mencari

	makan di lautan lepas. Tetapi sekarang karena daerah ini semakin berkembang, dan masyarakat di berkas ini juga banyak masyarakat pendatang, maka sudah banyak ragam pekerjaan masyarakatnya.
Peneliti	Bagaimana tingkat kunjungan wisatawan di Taman Pantai Berkas ini ?
Ketua RT	Kalau menurut pengamatan saya, semakin hari semakin ramai warga masyarakat yang memanfaatkan Taman Berkas ini untuk berbagai kegiatan, terutama kegiatan anak-anak sekolah, seperti kegiatan outbond.
<b>Kesimpulan</b>	
Taman Berkas merupakan salah satu objek wisata baru di Kelurahan Berkas yang dibangun pemerintah sebagai solusi permasalahan sampah yang menumpuk di kawasan tersebut. Sekarang Taman Berkas menjadi salah satu tujuan masyarakat untuk berwisata dipinggir pantai dengan suasana sejuk dan asri sekaligus menjadi tempat bermain anak dan keluarga.	
<b>SEBAGAI SUBJEK/PELAKU PEMBANGUNAN</b>	
Peneliti	Apakah Pokdarwis dilibatkan dalam perencanaan pembangunan khususnya bidang pariwisata ?
Ketua RT	Kami memang tidak mengadakan rapat khusus karena tidak ada dananya, jadi sebagai RT saya hanya melihat langsung kelingkungan wilayah saya, kira-kira pembangunan apa saja yang dibutuhkan dan sifatnya mendesak seperti siring di area pemukiman warga, selanjutnya saya sampaikan melalui rapat musrenbang kelurahan. Sedangkan khusus untuk taman berkas memang tidak ada usulan pembangunan yang sifatnya fisik karena kondisi taman saya anggap masih bagus.
Peneliti	Apakah ada kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh Pokdarwis dalam pengelolaan objek wisata Taman Berkas ini ?
Ketua RT	Secara spesifik saya tidak tahu karena tetapi pokdarwis ada beberapa kali melapor kepada saya untuk melaksanakan kegiatan gotong royong di taman berkas, sehingga saya dapat menghimbau masyarakat khususnya wilayah disekitar taman berkas untuk

	membantu ikut serta dalam kegiatan tersebut.
Peneliti	Apakah pokdarwis dilibatkan dalam proses pembangunan khususnya pembangunan kepariwisataan di wilayah setempat baik secara fisik ataupun non fisik ?
Ketua RT	Beberapa tahun kebelakang tidak ada pembangunan fisik di lokasi taman berkas, hanya ada perbaikan jalan yang berdekatan dengan lokasi taman yaitu Jalan Kerapu samping Kuburan, tetapi usulan pembangunannya melalui Kelurahan Pasar Baru, karena masuk wilayah Kelurahan Pasar Baru.
Peneliti	Apakah pokdarwis terlibat dalam mengawasi pelaksanaan pembangunan taman berkas ?
Ketua RT	Karena tidak ada kegiatan pembangunan di lokasi Taman Berkas, sehingga tidak ada kegiatan pengawasan yang dilakukan.
<p><b>Kesimpulan</b></p> <p>Dalam melaksanakan Peran sebagai subjek/pelaku pembangunan Pokdarwis perlu dilibatkan dalam setiap proses perencanaan pembangunan khususnya pembangunan terkait kepariwisataan. Keterlibatan pokdarwis dalam perencanaan pembangunan di tingkat kelurahan melalui musrenbang kelurahan sangat dibutuhkan karena pokdarwis adalah kelompok masyarakat yang bergerak di sektor pariwisata yang dibentuk pemerintah. Keterlibatan setiap elemen masyarakat dalam penyusunan rencana pembangunan di suatu wilayah diharapkan menghasilkan program yang baik dan memenuhi kebutuhan setiap elemen masyarakat.</p>	
<p><b>SEBAGAI PENERIMA MANFAAT PEMBANGUNAN</b></p>	
Peneliti	Apakah pokdarwis pernah/telah melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pemanfaatan tempat wisata ini ?
Ketua RT	Sosialisasi yang biasa dilakukan pokdarwis biasanya terkait kebersihan, dimana setiap pedagang di objek wisata ini harus membayar uang kebersihan, dan mengikuti kegiatan kebersihan yang dilaksanakan Pokdarwis.

Peneliti	Apakah pokdarwis pernah melakukan pembinaan terhadap pelaku-pelaku usaha yang ada di tempat wisata ini ?
Ketua RT	Untuk kegiatan pembinaan saya kira belum ada, yang ada pokdarwis dan para pedagang di taman berkas ini mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Kota.
Peneliti	Apakah bentuk-bentuk sosialisasi yang pernah dilakukan pokdarwis?
Ketua RT	Setahu saya hanya berupa himbauan terkait kebersihan lokasi taman berkas.
Peneliti	Apa saja usaha yang sudah dilakukan Pokdarwis Taman Berkas agar objek wisata ini dapat menjadi salah satu wisata unggulan di Kota Bengkulu ?
Ketua RT	Mempromosikan objek wisata taman berkas dengan mengikuti lomba desa wisata yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Propinsi Bengkulu.
Peneliti	Manfaat apa yang dirasakan masyarakat dengan adanya objek wisata ini?
Ketua RT	Dengan dibangunnya objek wisata ini memberikan ruang bagi masyarakat kelurahan berkas untuk berusaha untuk menambah pendapatan keluarganya sehingga tidak hanya mengandalkan hasil dari melaut saja.
<b>Kesimpulan</b>	
Keberadaan suatu objek wisata seyogyanya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat salah satunya peningkatan perekonomian masyarakat. Pokdarwis sebagai perpanjangan tangan pemerintah dalam mengelola suatu objek wisata diharapkan dapat berperan memaksimalkan manfaat tersebut bagi kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat yang ada di sekitar objek wisata.	
<b>SEBAGAI PENGGERAK MASYARAKAT</b>	
Peneliti	Apakah pokdarwis pernah menjalin kerjasama dengan pemerintah (dinas koperasi/disperindag) untuk pengembangan keterampilan

	pelaku usaha di tempat wisata ?
Ketua RT	Bukan dalam bentuk kerja sama secara langsung, tetapi pokdarwis dan para pedagang di taman berkas pernah mengikuti kegiatan pembinaan yang selenggarakan oleh Dinas Pariwisata Kota Bengkulu.
Peneliti	Bagaimana bentuk kerjasama dan kemitraan antara Pokdarwis dengan Pihak Pemerintah dan Swasta dalam pengembangan kawasan wisata Taman Pantai Berkas ini ?
Ketua RT	Pembinaan yang selama ini rutin dilakukan setahu saya pembinaan dari Dinas Pariwisata Kota Bengkulu.
Peneliti	Apakah pernah ada bantuan dari pemerintah terkait pengembangan/ pembinaan bagi pelaku usaha di tempat wisata ?
Ketua RT	Bantuan dari Bank Indonesia yaitu berupa peralatan kebersihan dan peralatan penunjang bagi para pelaku usaha yang ada di taman berkas.
Peneliti	Apakah bentuk kebijakan yang diterapkan/dilakukan oleh pokdarwis dalam memberikan perlindungan dalam berusaha bagi pelaku usaha kepariwisataan ?
Ketua RT	Untuk kebijakan secara spesifik kita tidak mengetahui karena Pokdarwis Berkas tidak pernah memberikan laporan.
<p><b>Kesimpulan</b></p> <p>Pokdarwis dalam memberdayakan masyarakat khususnya yang ada disekitar objek wisata, memerlukan dukungan dan kerjasama dari berbagai instansi terkait. Kerjasama dapat berupa pemberian bantuan maupun pembinaan agar potensi yang dimiliki masyarakat dapat berkembang sesuai dengan karakteristik masyarakat dan karakteristik objek wisatanya.</p>	